

**PERKEMBANGAN DAKWAH TAREKAT NAQSYABANDIYAH
(STUDI TENTANG TAREKAT NAQSYABANDIYAH DI
DESA ULU AIR KECAMATAN KUMUN DEBAI
KOTA SUNGAI PENUH-JAMBI)**

SKRIPS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S.Sos)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I** OLEH :

HERRY PRASETIA RESKI

NIM. 1610106015

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

2020 M / 1441 H



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax .(0748) 22114 Kode Pos.37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, Agustus 2020

Ketua Sidang

Drs. Samir, M.PdI

NIP. 19680805 200003 1 002

Penguji I

Dr. Norman Ohira, M.Ag

NIP. 19791115 200604 1 002

Penguji II

Adriansyah Muhtitama, M.I, Kom

NIP. 19911106 201903 1 010

Pembimbing I

Dr. Ahmad Zuhdi, MA

NIP. 19691225 200701 1 039

Pembimbing II

Ravico, M.Hum

NIP. 19880813 201801 1 001

Dr. Ahmad Zuhdi, MA
Ravico, M.Hum
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI KERINCI

AGENDA	
NO. MOP	831
Sungai Penuh, 07 Agustus 2020	
Kepada Yth. 10-8-2020	
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci	
di Sungai Penuh	

NOTA DINAS

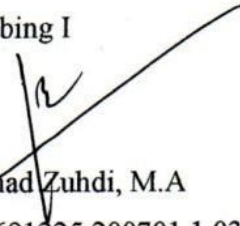
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **HERRY PRASETIA RESKI**, Nim. 1610106015, yang berjudul "**Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi)**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka Dengan ini kami ajukan supaya skripsi ini dapat diterima dengan baik.

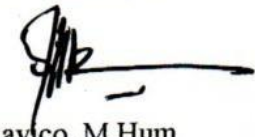
Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 19691225 200701 1 039

Pembimbing II


Ravico, M.Hum
NIP. 198808132018011001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi)"** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Sungai Penuh, Agustus 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Zuhdi, M.A
NIP. 19691225 200701 1 039

Ravico, M.Hum
NIP. 19880813 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herry Prasetia Reski
NIM : 1610106015
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan dakwah

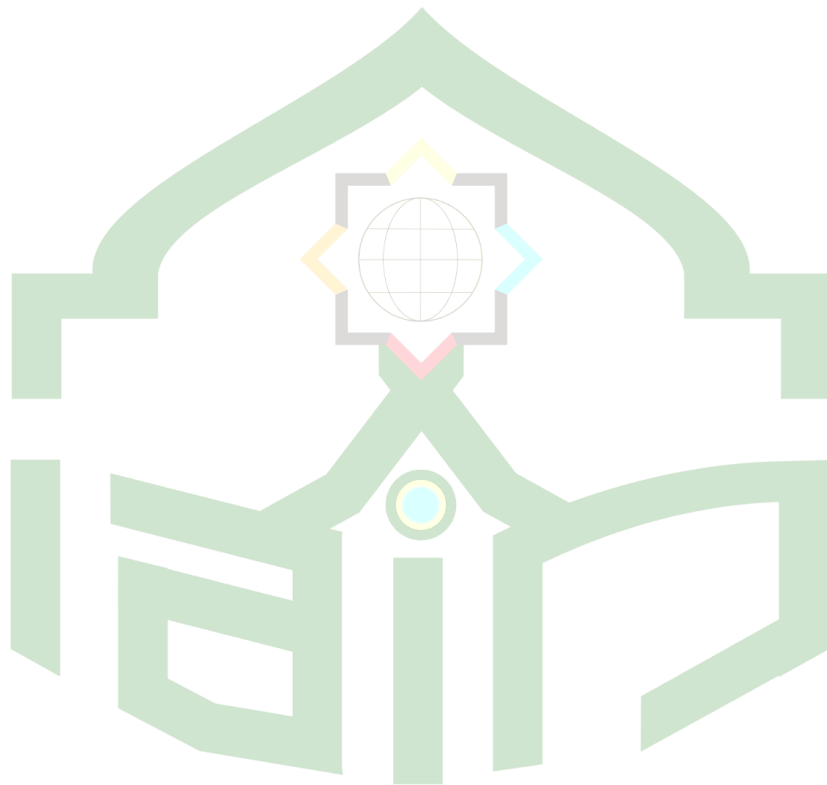
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **"Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi)"** benar-benar karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Sungai Penuh, 08 Agustus 2020

Saya menyatakan,



Herry Prasetia Reski



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dengan senantiasa mengucapkan alhamdulillah robbil „alamian atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-I Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Harminto dan ibunda tersayang Heristafia yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Bapak Dr. Y Sonafist, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.PdI selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Bapak Drs. Fauzi, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak Aan Firtanosa, S.sos.I, MA selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
6. Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan masukan ilmu dan solusi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Raviko, M.Hum selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

8. Kepada seluruh teman-teman seangkatan, terutama Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2016 yang selalu memberi semangat.
9. Buya Agusalim (Syekh Abu Bakar) selaku orang tua angkat penulis dan selaku pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air yang senantiasa membimbing penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf jika terdapat hal yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembaca. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang bermanfaat.

Sungai Penuh, Agustus 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Herry Prasetia Reski



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ixx
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Metodologi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KERANGKA TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Teori Dakwah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tasawuf	Error! Bookmark not defined.
C. Teori Karismatik	Error! Bookmark not defined.
D. Pengertian Tarekat	Error! Bookmark not defined.
E. Studi Relavan	Error! Bookmark not defined.
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

- B. Gambaran Umum Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. Error! Bookmark not defined.

- A. Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi.....Error! Bookmark not defined.**
- B. Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi....Error! Bookmark not defined.**

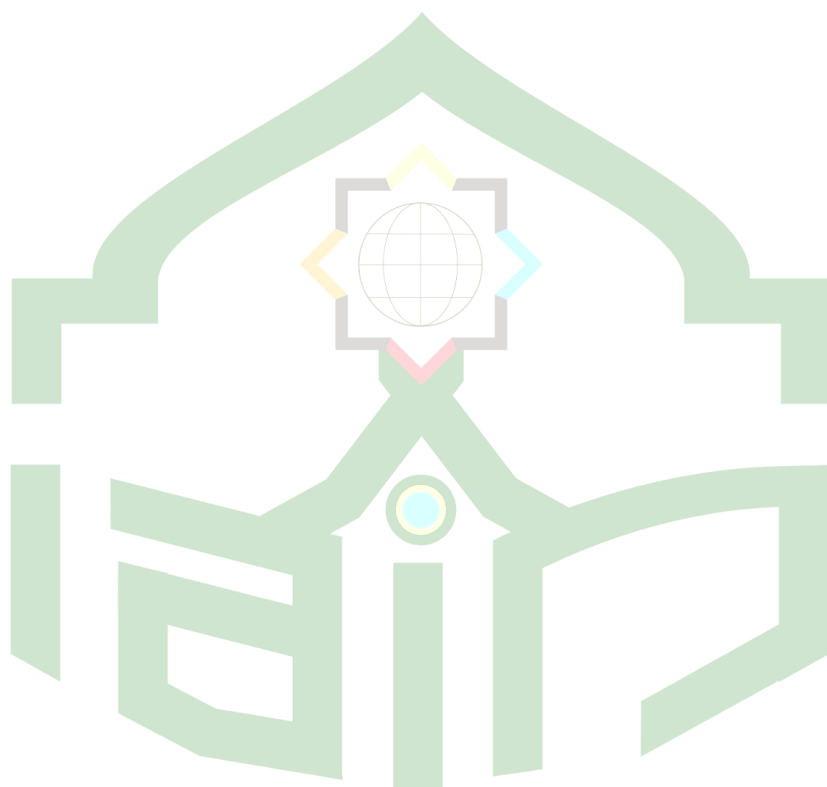
BAB V PENUTUP.....Error! Bookmark not defined.

- A. KesimpulanError! Bookmark not defined.**
- B. Saran.....Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

x



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Di Desa Ulu Air	36
Tabel 2: Sarana Pendidikan	37
Tabel 3: Tempat Ibadah	37
Tabel 4: Mata Pencaharian / Pekerjaan Penduduk	38
Tabel 5: Agama	39
Tabel 6: Struktur Pemerintahan Desa Ulu Air	41
Tabel 7 : Silsilah Tarekat Naqsyabandiya Desa Ulu Air	57
Tabel 8 : Alasan Gabung Menjadi Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air	65

ABSTRAK

Krisis ilmu pengetahuan dan kurangnya keyakinan terhadap Tarekat Naqsyabandiyah dikarenakan minimnya dakwah yang disampaikan oleh orang-orang yang paham tentang ilmu tarekat. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*) atau penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian. Penulis mengkategorikan penelitian ini sebagai penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam tulisan ini yaitu: pertama, teknik observasi, merupakan langkah awal untuk mencapai fokus perhatian yang lebih luas yaitu observasi partisipan, sehingga observasi hasil praktis sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Kedua, teknik wawancara, merupakan suatu proses pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial khususnya yang bersifat kualitatif. Ketiga, teknik dokumentasi, merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Awal dari perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air dibawa oleh Syekh Ali Ridho sekitar tahun 1970 M/1390 H. Sehingga pada saat Syekh Ali Ridho wafat tahun 1997 M, maka kepemimpinan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air dipimpin oleh Syekh Abu Bakar. Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air begitu pesat diberbagai kalangan masyarakat, mulai dari orang tua bahkan para pemuda juga sudah banyak mengenal tarekat Naqsyabandiyah. Perkembangan Tarekat tersebut tidak lepas dari dakwah yang disampaikan oleh para Mursyid dan juga anggota tarekat Naqsyabandiyah. Adapun metode dakwah yang digunakan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air dalam menyampaikan dakwah yaitu: pertama, metode dakwah bi al-hikmah merupakan proses dakwah dengan hikmah, yaitu dengan cara memperhatikan kondisi/keadaan objek dakwah (*mad'u*) dan memperhatikan strata lingkungan masyarakat yang ingin disampaikan dakwah. Kedua, metode dakwah bi al-lisan dilakukan dengan cara ceramah, diskusi dan nasehat. Ketiga, metode dakwah bi al-hal merupakan kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan dengan tindakan nyata atau amalan yang nyata terhadap kebutuhan subjek dakwah (*mad'u*). Selain metode dakwah tersebut, ada tiga metode ritual yang dilakukan untuk perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah yaitu: Pertama, *Bai'at*, merupakan langkah awal bagi anggota baru atau bentuk legitimasi keanggotaan tarekat Naqsyabandiyah. Kedua, *Tawajuh*, merupakan masa pelatihan dan mengulang-ulang amalan (zikir) yang diajarkan oleh Mursyid. Tiga, *Khalwat/suluk*, adalah pertemuan tahunan bagi pengikut tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air.

Kata Kunci : Perkembangan, Metode, Dakwah, Zikir, Tarekat Naqsyabandiyah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

ABSTRACT

The crisis of science and the lack of faith in the Naqsyabandiyah Order was due to the lack of preaching delivered by people who understood tarekat science. So the purpose of this study is to provide an understanding and explain about the development of the Naqsyabandiyah Da'wah (Study of the Naqsyabandiyah Order in Ulu Air Village, Kumun Debai District, Sungai Penuh City-Jambi).

The method used in this research is field research or research conducted directly at the scene. The author categorizes this research as descriptive qualitative research. The techniques used by researchers in this paper are: first, the observation technique, which is the first step to achieve a broader focus of attention, namely participant observation, so that the observation of the practical results of a method is in its own capacity. Second, the interview technique, is a data collection process that is commonly used in social research, especially qualitative. Third, the documentation technique is a method used for data collection by recording existing data.

The beginning of the development of the Naqsyabandiyah order in Ulu Air Village was brought by Sheikh Ali Ridho around 1970 AD / 1390 H. So that when Sheikh Ali Ridho died in 1997 AD, the leadership of the Naqsyabandiyah order in Ulu Air Village was led by Sheikh Abu Bakar. The development of the Naqsyabandiyah tarekat in Ulu Air Village is so rapid in various circles of society, starting from parents and even young people who are also familiar with the Naqsyabandiyah Order. The development of the Tarekat cannot be separated from the preaching delivered by Murshids and also members of the Naqsyabandiyah Order. The da'wah method used by the Naqsyabandiyah tariqa Ulu Air Village in delivering da'wah is: first, the Da'wah method of al-hikmah is a da'wah process with wisdom, namely by paying attention to the condition / state of the Da'wah object (mad'u) and paying attention to the strata of the community environment who want to delivered propaganda. Second, the method of propaganda bi al-verbal is done by way of lectures, discussions and advice. Third, the method of da'wah bi al-hal is an Islamic da'wah activity carried out by real action or real practice of the needs of the da'wah subject (mad'u). Apart from the da'wah method, there are three ritual methods carried out for the development of the Naqsyabandiyah tarekat da'wah, namely: First, Bai'at, is the first step for new members or a form of legitimacy for the Naqsyabandiyah tarekat membership. Second, Tawajuh, is a period of training and repeating practices (remembrance) taught by the Murshid. Tiga, Khalwat / suluk, is an annual gathering for followers of the Naqsyabandiyah order in Ulu Air Village.

Keywords: Development, Methods, Da'wah, Zikir, Naqsyabandiyah Order.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

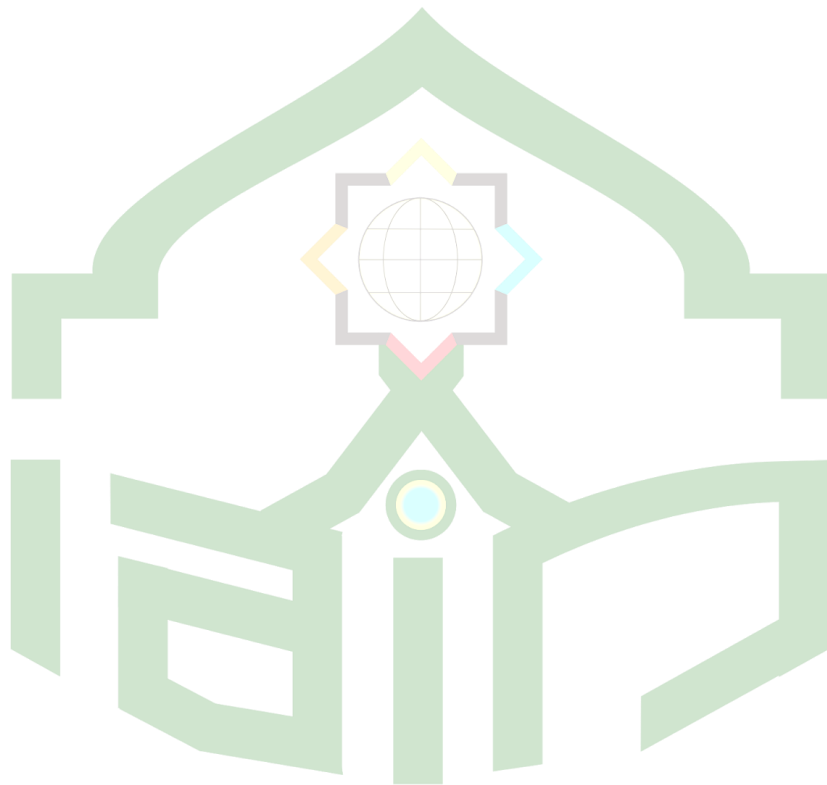
Agama Islam muncul pertama kali di Jazirah Arab pada abad ke-7 Masehi. Orang yang pertama kali memperkenalkan agama Islam adalah Nabi Muhammad Saw, kepada penduduk Kota Makkah. Hanya dalam kurun waktu dua dekade pada awal dakwahnya, Nabi Muhammad Saw telah berhasil menjadikan umat Islam menyebar begitu pesat sehingga sampai ke luar Jazirah Arab. Apabila ditinjau dari peta modern penyebaran umat Islam di seluruh dunia, maka wilayah Afrika dan Asia sebagai wilayah yang paling dominan dalam penyebaran agama Islam.¹

Craufrud menyatakan teori kedatangan Islam pada masyarakat Nusantara langsung dikenalkan dari tanah Arab pada abad ke 7. Teori Craufrud juga didukung oleh Uka Tjandrasmita dan Syed Naquib Al-Attas dimungkinkan orang-orang Islam dari Arab, Persia, India sudah banyak berhubungan dengan orang-orang di Asia Tenggara dan Asia Timur. Masih menjadi diskusi panjang yang belum terselesaikan tentang masuknya Islam di Nusantara.²

Pendapat yang berbeda juga dikemukakan oleh W.F. Stutterheim dia menyatakan dalam bukunya yang berjudul *De Islam en Zijn Komst In Archipel*, bahwa masuknya agama Islam ke Nusantara abad ke-13. Pernyataan W.F.

¹ Faizal Amin and Rifki Abror Ananda, “Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara,” Analisis: Jurnal Studi Keislaman 18, no. 2 (2019): 68.

² Ravico, “Hubungan Sosial-Politik Tarekat Samaniyah,” Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 18, no. 02 (2018): 23–36.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Stutterheim didasarkan dengan bukti batu nisan Sultan pertama dari Kerajaan Samudra, yakni Sultan Malik Al-Saleh wafat tahun 1297. Masuknya agama Islam ke Nusantara dipengaruhi oleh Negara asal Gujarat. Dengan alasan bahwa agama Islam disebarkan melalui jalan dagang antara Indonesia-Gujarat.³

Proses Islamisasi di Nusantara secara besar-besaran terjadi pada penghujung abad 14 atau awal abad 15, bersamaan dengan masa keemasan perkembangan *tasawuf akhalaki* yang ditandai dengan munculnya aliran-aliran tarekat di Timur Tengah.⁴ Ada beberapa proses Islamisasi di Nusantara yaitu saluran perdagangan, saluran perkawinan, saluran seni/budaya, saluran pendidikan, dan saluran politik.⁵ Selain itu ada saluran tasawuf, dalam sejarah Islam tasawuf mengacu pada prilaku Rasulullah Muhammad Saw, dan sahabat-sahabatnya. Dalam masa pertumbuhannya muncul bermacam-macam konsep ajaran tasawuf yang disampaikan oleh para sufi. Pada abad ke 5 H/13 M kegiatan para sufi kemudian mulai melembaga hingga memunculkan tarekat.

Fase itu sendiri telah dimulai sejak Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (wafat 1111 M) yang merumuskan konsep tasawuf moderat yang memadukan keseimbangan unsur akhlak, syariat, dan filsafat. Konsep itu diterima secara terbuka oleh kaum fukaha yang sebelumnya menentang habis-habisan ajaran tasawuf *falsafi* yang kontroversial.⁶

³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*, Bandung, mizan (n.d.): 78.

⁴ Awaluddin, *Sejarah Dan Perkembangan Tarekat Di Nusantara* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), 127.

⁵ Amul Husni Fadlan, "*ISLAM NUSANTARA (a Theory of the Arrival of Islam Until the Process of Islamization In The Nusantara)*" (2018): 171–172.

⁶ Awaluddin, *Sejarah Dan Perkembangan Tarekat Di Nusantara*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), 127.

Dilanjutkan dengan bermunculannya pusat-pusat pengajaran tasawuf yang dipimpin oleh para sufi terkemuka seperti Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (wafat 1166 M), pendiri tarekat Qodiriyyah, Syekh Najmudin Kubro (wafat 1221 M), pendiri tarekat Kubrawiyyah, Syekh Abul Hasan Ali Asy-Syadzili (wafat 1258), pendiri tarekat Syadziliyyah, Syekh Muhammad Bahauddin An-Naqsabandy (wafat 1389), pendiri tarekat Naqsyabandiyah, Syekh Abdullah Asy-Syatthari (wafat 1428 M), pendiri Tarekat Syathariyyah. Tarekat-tarekat ini kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk ke Nusantara, melalui para penyebar agama Islam. Mencapai puncaknya pada abad 17-18, bersamaan dengan orang-orang Jawa yang naik haji. Hingga saat ini tak kurang dari 44 tarekat yang telah ada dan tersebar di seluruh Indonesia.⁷

Hal ini ditandai dengan para tokoh-tokoh sufi yang lahir pada abad 13 M yang selalu dikaitkan dengan silsilahnya. Setiap tarekat mempunyai syekh, *kaihiyat zikir* dan upacara-upacara ritual masing-masing. Biasanya syekh atau mursyid mengajar murid-muridnya di asrama tempat latihan rohani yang dinamakan *suluk*.⁸ Salah satu tarekat yang berkembang di Nusantara adalah tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang dinisbatkan kepada seorang sufi besar di Kota Bakhara wilayah Yugoslavia beliau bernama Muhammad ibn Muhammad Baha'uddin al-Uwaisi al-Bukhari al-Naqsyabandi.⁹

⁷ *Ibid.*

⁸ Nurkhalis A Ghaffar, "Tasawuf Dan Penyebaran Islam Di Indonesia," Rihlah 3, no. 1 (2015): 76.

⁹ Kharisudin Aqib (*Al hikmah*) *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), 47-50.

Sedangkan di Indonesia, tarekat Naqsyabandiyah dipelopori oleh Syaikh Yusuf Al-Makasari. Dalam bukunya "*Safinah an-Najah*", Syaikh Yusuf Al-Makasari menerima ijazah dari Muhammad Abd al-Baqi di Yaman lalu beliau mempelajari tarekat pada saat di Madinah di bawah asuhan Syekh Ibrahim al-Kurani.¹⁰ Syaikh Yusuf disebut sebagai orang pertama yang menulis tentang Tarekat Naqsyabandiyah ini, lalu beliau dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia.¹¹

Tarekat Naqsabandiyah merupakan tarekat yang paling banyak pengikutnya. Tarekat Naqsabandiyah tidak hanya tersebar di kalangan penduduk saja, tetapi dalam kebangitan politik Islam pada abad 19 tarekat Naqsabandiyah juga menjadi sangat penting. Bahkan di Cianjur seluruh bangsawan telah bergabung dalam tarekat Naqsabandiyah. Bupati dan kepala penghulu Cianjur juga bergabung bersama tarekat Naqsabandiyah, bahkan beberapa dari saudaranya telah menjadi guru tarekat.

Perkembangan tarekat Naqsabandiyah pada abad 19 yang sangat meluas. Tidak hanya di Indonesia tetapi hampir diseluruh wilayah muslim. Sedangkan pada awal abad 20, tarekat Naqsabandiyah sudah banyak diamalkan oleh penduduk di Indonesia. Sepanjang masa inilah gerakan tarekat Naqsyabandiyah menemukan momentumnya di Indonesia.¹² Dalam menyampaikan dakwah *Islamiyah*, seorang *da'i* harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode dakwah. Dengan demikian dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

¹⁰ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama* (Bandung: Mizan, 2004), 264.

¹¹ Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat*, 98-99

¹² Muhammad Noupal, "*Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi*," *Intizar* 22, no. 2 (2016): 303–304.

Seperti dakwah yang dilakukan oleh para sufi dalam mengembangkan tasawuf atau tarekat.

Agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas. Maka dalam menyampaikan dakwah seorang *da''i* harus memperhatikan kondisi dan situasi masyarakat yang akan didakwahi. Jika tidak diperhatikan maka dakwah sulit untuk diterima oleh masyarakat. Maka dari itu seorang *da''i* perlu memiliki metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam menyampaikan dakwah. Karena sesungguhnya Allah Swt akan memberinya petunjuk dan pertolongan.¹³

Tarekat terbesar yang tersebar di Indonesia adalah tarekat Naqsyabandiyah, dengan tiga cabang yaitu di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Tarekat naqsyabandiyah ini kemudian terpecah ke berbagai daerah yang ada di Indonesia setelah Syeikh Abdul Karim al-Banten yang merupakan seorang mursyrid wafat. Semasa hidup Syeikh Abdul Karim banyak menyebarkan tarekat Naqsyabandiyah dan para khalifahya senantiasa memetuhi beliau, tetapi setelah beliau wafat tarekat sudah berkembang secara mandiri.

Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, bahkan hampir di seluruh Indonesia sudah tersebar tarekat Naqsyabandiyah. Jambi merupakan salah satu provinsi yang tersebar tarekat Naqsyabandiyah tepatnya di desa Ulu Air kecamatan Kumun Debai Sungai Penuh-Kerinci. Bahkan sampai saat ini masih banyak pengikut dan muridnya. Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana

¹³ Shadiq Amin, *Mencari Format Gerakan Dakwah Ideal*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), 46

perekembangan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh.

Secara Historis, kebanyakan para penulis pada masanya memiliki tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain atau masyarakat. Penulis memiliki otoritas dan otentisitas pengetahuan sejarah yang tinggi dalam merekam kejadian dan peristiwa masa lampau. Seorang peneliti harus membuka seluruh aspek yang ada dalam penelitiannya, karena di dalamnya memuat berbagai teks pengetahuan yang terjadi pada masanya.

Penelitian ini adalah tentang bagaimana Tarekat Naqsyabandiyah berkembang di provinsi Jambi, tepatnya di Desa Ulu Air kecamatan Kumun Debai, kota Sungai Penuh. Penelitian ini sebagai pengetahuan bagi masyarakat tentang tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Desa Ulu Air kecamatan Kumun Debai kota Sungai Penuh. Karena dalam kenyataannya perkembangan tarekat Naqsyabandiyah begitu efektif dalam pembinaan spritual maupun moral. Oleh sebab itu, tarekat Naqsyabandiyah ini diarahkan pada masyarakat Islam yang ingin mendalami ilmu tarekat.¹⁴

Nama tarekat di dunia Islam begitu banyak macamnya, berselaras dengan perbedaan nama-nama para pendirinya. Dalam kenyataannya tarekat-tarekat tersebut mengarah pada tujuan yang sama, yaitu untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sementara perbedaannya baik masa lalu ataupun masa sekarang, hanyalah aturan-aturan praktisnya semata, misalnya dalam berpakaian dan cara zikir. Dalam tarekat Naqsyabandiyah terdapat dua zikir

¹⁴ Abu al-Wafa" al-ghanimi al-taftazani, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*, (Bandung 1985, Penerbit ITB), 234-244.

yang dilakukan yaitu zikir lisan dan zikir qalbi. Para sufi banyak mengambil zikir qalbi dari pada zikir lisan, karena dengan zikir qalbi ini dapat memberikan efek pada kebersihan batin dari sifat-sifat tercela. Maka qalbi merupakan pusat zikir yang dilakukan oleh para pengikut tarekat Naqsyabandiyah.¹⁵

Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air pertama kali dikembangkan oleh Syekh Ali Ridho pada tahun 1980. Sehingga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air semakin eksis dan berkembang di masyarakat sampai tahun 2020. Jaringan-jaringan seperti di Karya Bakti, Siulak, Semurup dan daerah lainya di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Oleh sebab itu, Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air di jadikan Pusat aktivitas berkhawat, dan majelis zikir yang bersifat otonomi terhadap jaringan-jaringannya. Tahun 1998 Krisis internal dalam lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, karena dimensi persaingan mursyid. Latar belakang peristiwa itu terjadi dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor Pendidikan, faktor Geografis, faktor Politik, dan faktor Psikologis. Sang Mursyid disamping aktivitasnya dalam majelis zikir dan pembimbing suluk, ia juga menonjolkan kreativitas dan keahlian dalam menjalani aktivitas hidup di dunia dengan membimbing belajar Al-Quran dan dikelola secara baik. Sang Mursyid di Kerinci yaitu di Karya Bakti perlu diteladani, sudah mulai bangkit dalam menggerakkan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah. Beragam manfaat yang di peroleh oleh masyarakat dalam menata kehidupan di dunia dan akhirat kelak.¹⁶

¹⁵ Samid, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Pontianak (Studi Naskah Nukilan Tarekat Naqsyabandiyah)*, Pontianak, Volume XVI (n.d.): 140–149.

¹⁶ Megi Vornika, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Dan Kabupaten Kerinci (1980-2012)*, vol. 7, 2012, 1.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (*Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi*)”**. Yang membuat penelitian ini menarik adalah berkaitan tentang dakwah, karena setiap perkembangan tarekat tidak bisa lepas dari dakwah yang disampaikan oleh para mursyid tarekat Naqsyabandiyah. Sedangkan alasan penulis memilih penelitian di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh yaitu karena salah satu tarekat terbesar yang ada di Provinsi Jambi yaitu di Desa Ulu Air dan juga jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air memiliki jamaah terbanyak.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi agar bisa terarah dengan baik, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan masalah. Karena peneliti akan terfokus pada perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah. Selain itu untuk mempersempit kajian penelitian penulis juga memberikan batasan geografis yaitu batasan teritorial penelitian yang berlokasi di Desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai penuh-Jambi.

2. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian maka sangat penting untuk merumuskan masalah yang harus di bahas, karena perumusan masalah ini akan menentukan

arah dari sebuah penelitian. Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh?
2. Bagaimana metode dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dibuat di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai.
2. Untuk mengetahui metode dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber pengetahuan mengenai perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air, kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh-Jambi.
- b. Sumber acuan atau informasi bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan tentang tarekat Naqsyabandiyah pada masa yang akan datang.

- c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya perkembangan tarekat Naqsyabandiyah.
- d. Selain itu penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan tentang perkembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah.
- b. Menambah wawasan masyarakat tentang perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah.
- c. Menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan *field research*, atau penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian. Penulis mengkategorikan penelitian ini sebagai penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu, dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci.¹⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi dan tindakan secara holistik, dengan cara

¹⁷ Suryana, *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012, 9.

deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.¹⁸ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti¹⁹

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini kondisional, dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian sampai dengan berakhirnya masa bimbingan.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Surau Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh-Jambi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk mencapai fokus perhatian yang lebih luas yaitu observasi partisipan, sehingga observasi hasil praktis sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Menurut Zainal Arifin observasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan pengamatan kemudian pencatatan

¹⁸ Tohorin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2012), 3.

¹⁹ Yusuf Murni, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 328.

yang bersifat objektif, sistematis, logis dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.²⁰

Dalam penelitian ini obesrvasi langsung dilakukan dengan pengamatan ke lokasi penelitian guna untuk memperoleh data yang objektif. Penulis melakukan penelitian langsung terhadap perkembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh. Sebagai objek penelitian ini yaitu pembimbing dan anggota tarekat Naqsyabandiyah. Adapun target/tujuan dari observasi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku yang ada di dalam tarekat Naqsyabandiyah.
2. Mengetahui kegiatan apa saja yang ada di tarekat Naqsyabandiyah.
3. Mengetahui bagaiman dakwah yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah.
4. Mengetahui perkembangan tarekat Naqsyabandiya yang ada di Desa Ulu Air.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial khususnya yang bersifat kualitatif. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden guna untuk mendapatkan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan dan sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi tujuan penelitian.²¹

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur, informal, dan tidak berstandar dengan tetap menghormati subjek penelitian karena dilakukan

²⁰ Iryana Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong) 4, no. 1 (1990): 10.

²¹ Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71.

dengan hubungan yang akrab antara peneliti dan partisipan. Umumnya wawancara ini dilakukan dengan satu kata kunci, agenda atau topik yang akan disampaikan dalam wawancara.²² Wawancara tak berstruktur berfokus pada pertanyaan yang diajukan secara tidak berencana, namun selalu berfokus pada pokok masalah tertentu.²³ Objek dari penelitian ini adalah pembimbing dan para tokoh yang ada di tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh. Adapun pembahasan yang ada dalam wawancara ini sebagai berikut :

1. Tentang perilaku yang ada di tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air.
2. Kegiatan di tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air.
3. Kebiasaan/rutinitas yang di lakukan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air.
4. Tentang metode dakwah yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air.
5. Menggali informasi tentang perkembangan tarekat Naqsyabandiya yang ada di Desa Ulu Air.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data historis. Dokumen ini berisi tentang orang atau sekelompok orang, kejadian atau peristiwa dalam situasi sosial yang berguna sebagai penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi melalui cara mengumpulkan arsip-arsip peninggalan, buku-buku

²² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 36.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama (2009): 104.

tentang pendapat teorii-teor, dan dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁴

Disini peneliti mencari data yang dianggap perlu sebagai bahan penelitian dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti data tentang sejarah, data tentang perkembangan tarekat, data tentang struktur tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut *Noeng Muhadjir* analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata hasil dari observasi, wawancara dan lainnya, secara sistematis untuk menyajikannya sebagai temuan dan meningkatkan pemahaman bagi peneliti tentang kasus yang sedang diteliti. Maka, untuk meningkatkan pemahaman tersebut peneliti perlu melakukan upaya dengan cara melanjutkan analisis untuk mencari makna.²⁵

Dalam tahap penganalisaan penulis menggunakan teknik analisa taksonomi (*Taksonomic Analysis*), peneliti berusaha untuk memahami *domain-domain* tertentu sesuai dengan sasaran penelitian atau fokus. Setiap domain akan dipahami secara mendalam, kemudian dibagi menjadi sub-domain, dari sub-domain itu dirinci menjadi bagian-bagian khusus sehingga tidak ada yang tersisa lagi. Dalam tahapan ini peneliti melakukan konsultasi bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang domain dan sub-domain.

²⁴ Iryana Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong) 4, no. 1 (1990): 11.

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84.

Analisis taksonomi ini merupakan analisis yang tidak hanya penjelajahan umum, tetapi analisis ini juga memusatkan pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan masalah atau fenomena yang akan menjadi sasaran studi. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar pengumpulan data menjadi banyak.²⁶

Dalam penganalisaan ini penulis akan terfokus pada penelitian yang terbatas pada domain sesuai dengan kategori tertentu yang sangat berguna sebagai upaya dalam mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena yang akan menjadi sasaran dari penelitian ini. Jika data yang sudah dikumpulkan dianggap kurang, maka peneliti akan mengumpulkan kembali data secara lebih spesifik. Apabila dicermati analisis data tersebut, maka bisa dipahami bahwa kegiatan analisis data ini berkaitan dengan reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Yang dimaksud dengan reduksi data disini adalah proses pengabstrakan, proses pemilihan data dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Proses dalam penelitian ini yaitu dengan cara terus-menerus selama berlangsungnya penelitian, bahkan sebelum data terkumpul dengan benar seperti yang terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan dalam pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Mereduksi data berarti: merangkum data, memilih hal yang pokok, mengkode, menelusuri tema, memfokuskan pada hal yang penting, membuat

²⁶ Abdu Sulaiman, *Macam-macam teknik analisis data*, (26 desember 2015): 1

gugus-gugus.²⁷ Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, memberikan gambaran yang jelas, dan mencarinya jika dibutuhkan.

b. Model Data atau Penyajian Data (*Data Display*)

Model data atau penyajian data adalah kegiatan dalam menyusun sekumpulan informasi, untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuan dari display data adalah untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, menggabungkan informasi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami atau melakukan analisis kembali.²⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan selalu dilakukan selama berada di lapangan. Mulai dari pengumpulan data, mencari makna benda-benda, mencatat pola atau teori, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara terbuka, longgar, dan skeptis. Yang sebelumnya kurang jelas, maka kemudian menjadi meningkat dan mengakar menjadi kokoh.²⁹ Panduan yang dijadikan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama di lapangan.

²⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019). 91.

²⁸ *Ibid*: 94.

²⁹ *Ibid*.

- 2) Reduksi data berupa pokok-pokok temuan.
- 3) Dari reduksi data kemudian data disusun berupa cerita sistematis yang mudah dipahami.
- 4) Berikutnya sajian data dirumuskan dengan kesimpulan sementara.
- 5) Kesimpulan sementara akan terus berkembang sesuai dengan penemuan dan pemahaman data baru untuk mendapatkan kelengkapan data, sehingga mendapat kesimpulan akhir yang mantap.
- 6) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, maka perlu melengkapi data-data kualitatif dan mengembangkan melalui diskusi dengan orang lain.³⁰



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

³⁰ Durri Andiani, “*Metode Penelitian*” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011): 44.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab yaitu “*thariqat*” yang artinya jalan, aliran, cara, keyakinan, kedudukan dan agama.³¹ Tarekat merupakan pelaksanaan takwa dan segala sesuatu yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Menurut istilah, tarekat merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan ketakwaan yang bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt, yang berlandaskan al-Qur’an, as-Sunnah, dan pengalaman guru spiritual.³²

Tarekat yang pada awalnya hanyalah sebagai cara dan jalan yang ditempuh oleh para *sufi* untuk mencapai spiritual tertinggi, pembersihan diri atau jiwa dalam bentuk intensifikasi *dzikir*. Secara sosiologis tarekat dikategorikan menjadi institusi sosial keagamaan yang memiliki ikatan keanggotaan yang sangat kuat. Institusi tersebut memiliki esensi berupa interaksi guru-murid, interaksi antar anggota tarekat, dan kaidah atau norma kehidupan yang religius sebagai pola persahabatan di antara mereka. Dalam berorganisasi, tarekat merupakan salah satu organisasi yang memiliki kepatuhan dan ketaatan yang sangat luar biasa, yang telah terpatritasi dalam jiwa para murid atau anggota tarekat. Dengan demikian, pada hakikatnya tarekat mengarahkan para murid atau anggotanya untuk patuh dan taat kepada Allah Swt.³³

³¹ Novel bin Alaydrus Muhammad, *Jalan Yang Lurus* (Surakarta: taman ilmu, 2006), 76.

³² Ahmad Khoirul Fata, “TAREKAT Ahmad Khoirul Fata Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo” Volume. 11 (2011): 374.

³³ Agus Riyadi, “Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf,” *jurnal at-Taqaddum* 6, no. 2 (2014): 360.

Menurut Khailili tarekat merupakan salah satu dari ajaran pokok dalam tasawuf, karena ilmu tarekat sama sekali tidak bisa dipisahkan dengan tasawuf. Tarekat adalah tingkatan pokok dalam ajaran tasawuf, sedangkan ajaran tasawuf adalah ajaran yang diamalkan oleh para sufi (pengamal taswuf) untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.³⁴

Tarekat lebih cenderung membahas tentang pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan tarekat merupakan suatu kepatuhan yang begitu ketat kepada peraturan-peraturan syariat Islam dan mengamalkannya dengan sebaik-baiknya, baik yang bersifat spiritual maupun sosial. Ahli tasawuf memiliki keyakinan bahwa syariat itu hanyalah peraturan-peraturan belaka, sedangkan tarekat merupakan perbuatan untuk melaksanakan syariat Islam. Jika syariat dan tarekat dikerjakan sesuai dengan aturan maka akan lahir hakikat, sedangkan tujuannya adalah Ma'rifat yaitu mengenal Tuhan dan mencintainya dengan benar.³⁵

Pada satu sisi tarekat menjadi sebuah disiplin mistik yang secara normatif doktrinal meliputi sistem zikir, wirid, do'a, *tawassul*, ziarah, dan sejenisnya yang berkaitan dengan spiritual sufi, sementara pada sisi lain tarekat merupakan sistem interaksi sosial sufi yang terintegrasi dalam sebuah tata hidup sufistik untuk menciptakan lingkungan psiko-sosial sufi sebagai kondisi yang menekankan kesalihan individual dan komunal yang tujuannya adalah tercapainya kebahagiaan yang hakiki, di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, tarekat dipandang sebagai suatu doktrin dan pemikiran mistik teknikal sebagai metode spiritual tertentu

³⁴ Samid. "*Tarekat Naqsyabandiyah Di Pontianak (Studi Naskah Nukilan Tarekat Naqsyabandiyah)*" Volume XVI (2009): 140.

³⁵ Ibid., 139.

untuk mereka yang menginginkan jalan mistik menuju *ma'rifat billah*. Maka dari itu tarekat dapat berkembang sesuai dengan prinsip ajaran tasawuf modern yang menjanjikan kemajuan dan perkembangan tarekat pada masa yang akan datang atau masa depan.³⁶

B. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yakni (دعوة). Dalam Al-Qur'an, definisi dakwah bermacam-macam

maknanya. Namun kata dakwah sering kali diartikan dengan menyeru, mengajak, memanggil, dan mengundang. Dari pengertian tersebut, dakwah merupakan kegiatan yang mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah manusia dari kemunkaran. Dengan demikian dakwah sangat mementingkan proses dalam menyampaikan kebaikan dari pada hasil dari dakwah tersebut.³⁷

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Arifin, dakwah adalah suatu ajakan baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok untuk menimbulkan suatu pengertian dalam dirinya, kesadaran sikap

³⁶ Agus Riyadi, "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf," *jurnal at-Taqaddum* 6, no. 2 (2014):362-363.

³⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2004), 10.

pengalaman serta penghayatan dalam pengajaran agama sebagai message yang disampaikan kepada orang lain tanpa ada unsur paksaan.³⁸

- b. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya *Hidayat Al Mursyidin* menyebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar supaya mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat Syekh Ali Mahfudz juga selaras dengan pendapat al-Ghazali dalam bukunya yang fenomenal yakni *ihya' ulumuddin* yang menyatakan bahwa amar makruf dan nahi munkar merupakan inti dari gerakan dakwah adalah sebagai penggerak dalam dinamika dunia Islam.³⁹
- c. Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, dakwah merupakan ajakan seseorang agar beriman kepada Allah Swt dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara mengikuti apa yang mereka perintahkan dan membenarkan berita yang mereka sampaikan
- d. Menurut S.M Nasaruddin Lathif, dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syariat serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga dapat diartikan sebagai seruan atau ajakan untuk mengajak individu atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengajarkan nilai-nilai Islam.⁴⁰

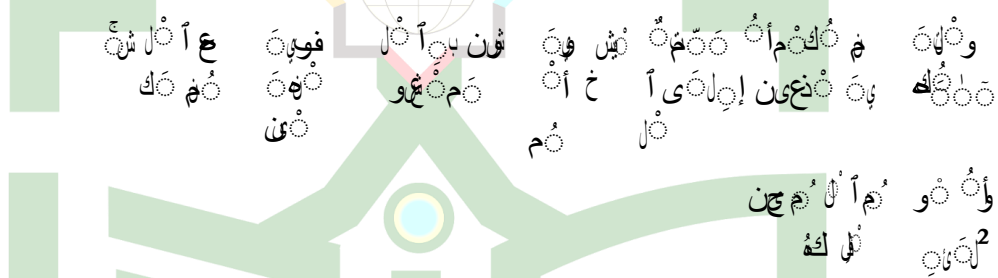
³⁸ M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar* (Jakarta: Bumi aksara, 1997), 6.

³⁹ Munzier Dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 7.

⁴⁰ Konvergensi Katherine Miller, "JURNAL QATHRUNA" *Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi ...*: Rosidah" Vol. 2, no. 2 (Juli-Desember 2015): 5.

- e. Menurut Muhammad Sulthon dakwah merupakan aktifitas yang dilakukan dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat seruan, ajakan, panggilan bagi manusia lainnya untuk beriman dan taat kepada Allah Swt. Sesuai dengan syari'ah, aqidah, dan akhlak islamiyah.⁴¹

Dakwah merupakan kewajiban setiap Muslim untuk menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai penguatan dakwah bagi umat muslim, maka perlu ditinjau dari segi kepentingan untuk mengembangkan dakwah dan manfaat untuk diri sendiri bahkan orang lain. Sesuai firman Allah di dalam QS. Ali Imron: 104 yang berbunyi:



Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*⁴²

2. Tahapan Dakwah Rasulullah SAW

Ada beberapa tahapan dakwah Rasulullah Saw dan para sahabatnya yang dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, tahap pembentukan (takwin). Kedua, tahap penataan (tandhim). Ketiga, tahap Tahap pelepasan dan kemandirian. Dalam setiap tahapan memiliki kesulitan dan tantangan khusus dalam menghadapi masalah. Dalam hal ini ada beberapa model dakwah sebagai wujud realitas

⁴¹ Sulthon Muhammad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 9.

⁴² "Alqur'an Cordoba (Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah)" (Bandung 40152), QS. Ali Imron: 104.

ummatan khairan.

a. Tahap pembentukan (*Takwin*)

Tahap pembentukan (*takwin*) merupakan kegiatan yang mengutamakan dakwah bil lisan (*tabligh*) sebagai bentuk ikhtiar dalam mensosialisasikan ajaran tauhid kepada penduduk Makkah. Rasulullah Saw melakukan interaksi dakwah terhadap masyarakat (*mad''u*) secara bertahap yaitu melalui keluarga terdekat (*ittishal fardhi*), kemudian kepada kaum musyrikin, (*ittishal jama''i*).

b. Tahap penataan dakwah (*tandzim*)

Tahap *tandzim* ini diawali dengan hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah (sebelumnya yastrib). Hijrah dilaksanakan setelah Nabi Muhammad Saw menerima informasi dari Mua''ab ibn Umair dan dari jama''ah haji peserta *bai''atul Aqabah* tentang karakteristik sosial di Madinah. Dari strategi dakwah, hijrah dilaksanakan ketika tekanan kultural, struktural, dan militer sudah sangat mencengkam, sehingga harus dilaksanakan hijrah, karena jika tidak di laksanakan hijrah, dakwah dapat mengalami involusi kelembagaan dan menjadi lumpuh.

Hijrah dalam proses dakwah Islam menjadi sunnatullah. *Mad''u* (masyarakat) diajak memutus hubungan dari lingkungan dan tata nilai yang dialim sebagai upaya pembebasan manusia untuk menemukan jati dirinya sebagaimana kondisi fitrinya yang telah terendam lingkungan *sosio-kultural* yang tidak Islami.

c. Tahap Pelepasan Dan Kemandirian

Pada tahap ini ummat Rasulullah Saw telah siap menjadi masyarakat yang mandiri dan merupakan tahap pelepasan dan perpisahan secara manajerial. Yang dilakukan Rasulullah Saw pada saat haji wada'' bisa menjadi cerminan

dalam tahapan ini dengan mengetahui kondisi masyarakat yang siap meneruskan risalahnya.⁴³

3. Unsur-unsur Dakwah

a. Subyek Dakwah (*da''i*)

Subyek dakwah (*da''i*) yaitu pelaksana dari penyampaian dakwah, baik penyampaian secara individu atau secara kelompok. Subyek dakwah (*da''i*) merupakan pelaku utama dan unsur yang paling penting dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah.⁴⁴

b. Obyek Dakwah (*mad''u*)

Obyek dakwah (*mad''u*) yaitu orang yang menerima pesan dakwah atau orang yang menjadi sasaran dakwah, baik secara perorangan (individual) maupun kelompok (organisasi), baik orang Islam maupun yang bukan Islam, maka seluruh manusia bisa menjadi obyek dakwah (*mad''u*).⁴⁵

c. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan ajaran islam yang memiliki karakter sejalan dengan fitrah manusia dan kebutuhannya, yaitu Al-quran dan Al-hadist. Maka seorang *da''i* harus memiliki pengetahuan tentang dakwah islam bahkan Al-quran dan Al-hadist. Materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan masyarakat Islam sehingga apa yang disampaikan oleh *da''i* bisa tercapai dan

⁴³ Dalinur. M. Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," (Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011) 139–140.

⁴⁴ Hafidz Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 104–105.

⁴⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pennada Media, 2004), 87.

dapat diterima.⁴⁶

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah (*wasilah*) merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada obyek dakwah (*mad'u*).⁴⁷ Media dakwah ini dapat berupa audio, alat visual, barang dan sejenisnya yang bisa digunakan untuk menyampikan materi dakwah.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. Adapun metode yang bisa dilakukan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwah yaitu dengan metode lisan, metode tulisan, metode *silaturahmi*, metode drama (seni) dan lain sebagainya.⁴⁸

4. Teori Tentang Dakwah

Teori Dakwah yaitu seperangkat pernyataan abstraksi dengan kadar tinggi yang saling berkaitan, dapat menghasilkan proposisi, dapat diuji secara ilmiah, dan dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku pada landasannya. Teori merupakan seperangkat prinsip dan dalil umum yang saling berkaitan dengan aspek-aspek suatu realitas. Fungsi teori adalah meramalkan, menerangkan dan menemukan keterkaitan fakta-fakta secara sistematis. Ada dua jenis teori, yaitu

⁴⁶ Nurwahidah Alimuiddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (2007): 76.

⁴⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pennada Media, 2004), 120.

⁴⁸ Hafidz Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1993), 158–159.

teori yang bersifat khusus dan teori yang bersifat umum.⁴⁹

Dalam akademik, dengan adanya teori dakwah dapat dilakukan generalisasi atas fakta-fakta dakwah, menyatukan klasifikasi dan analisa dari fakta dakwah, memahami hubungan antar variabel dakwah, menaksir kondisi dan masalah dakwah baru seiring dengan perubahan sosial di masa depan, menghubungkan pengetahuan dakwah masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

Seiring berkembangnya dakwah Islam sebagai ilmu dakwah maka sangat tidak mungkin jika tanpa dihubungkan dengan penemuan dan pengembangan kerangka teori dakwah. Tanpa adanya teori dakwah maka ilmu dakwah hanya sekedar kumpulan pengetahuan atas fakta dakwah yang tidak jelas hubungan kualitasnya atau sebaliknya, hanya sekedar kumpulan pernyataan normatif tanpa memiliki kadar analisa atas fakta dakwah.⁵⁰

5. Macam-macam Teori Dakwah

- a. Teori Dakwah *Nafsiyah*, ialah proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbath*, *iqtibas* dan *istiqra* mengenai proses dakwah *nafsiyah*, yaitu proses dakwah yang terjadi dalam diri pribadi seseorang. Da'i dan mad'u yang secara pribadi berusaha meningkatkan keberagamanya.
- b. Teori Dakwah *Fardiyah*, adalah proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbath*, *iqtibas* dan *istiqra* mengenai proses dakwah yang terjadi ketika

⁴⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 177–188.

⁵⁰ Dalinur. M. Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," (*Wardah: No. 23/ Th. XXII/Desember 2011*): 138–139.

da''i dan *mad''unya* bersifat perseorangan, dalam bentuk tatap muka langsung.

- c. Teori Dakwah *Fai''ah*, yaitu proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbath*, *iqtibas* dan *istiqla* mengenai proses dakwah di mana *da''inya* perorangan sedangkan *mad''unya* terdiri dari sekelompok kecil orang (3-20 orang) yang berlangsung secara tatap muka dan bersifat dialogis.⁵¹
- d. Teori Dakwah *Hizbiyah* adalah proposisi-proposisi sebagai hasil dari *istinbath*, *iqtibas* dan *istiqla* mengenai proses dakwah yang *da''inya* perorangan sedang *mad''unya* terdiri dari sekelompok orang yang terorganisasi (secara kuantitatif dakwah *hizbiyah* agak lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan *mad''u* dakwah *fai''ah*).
- e. Teori Dakwah *Ummah*, yaitu proposisi-proposisi yang dimaksud dari penerapan metode *istinbath*, *iqtibas* dan *istiqla* mengenal dakwah ummah, yaitu proses dakwah yang *da''inya* perorangan dan *mad''unya* sejumlah orang banyak, dengan menggunakan massa siar atau cetak, dengan jumlah yang banyak namun bersifat monologis.
- f. Teori Dakwah *Syu''ubiyah*, ialah proposisi-proposisi yang dihasilkan dari penerapan metode *istinbath*, *iqtibas* dan *istiqla* dalam penelitian dakwah antar bangsa, di mana *da''i* dan *mad''unya* berlainan suku bangsa dan budaya tidak dalam suatu kesatuan wilayah kebangsaan.
- g. Teori Dakwah *Qabiliyah*, yaitu proposisi-proposisi hasil penelitian dengan menerapkan metode *istinbath*, *iqtibas* dan *istiqla* mengenai proses dakwah

⁵¹ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 177–188.

yang terjadi antar suku dan budaya yang berlainan antara *mad'u* dan *da''inya* namun masih dalam wilayah kesatuan bangsa. Dakwah *qabiliyah* ini dapat berlangsung dalam konteks dakwah *fardiyahh*, *hizbiyah*, *fi''ah* maupun ummah.⁵²

C. Teori Karismatik

Kharisma berasal dari kata Yunani yang artinya *divinely inspired gift* (bakat yang di karuniakan ilahi), seperti kemampuan memprediksi peristiwa-peristiwa di masa mendatang atau untuk melakukan mukjizat.⁵³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa kharismatik merupakan sifa kharisma. Sedang kata kharisma diartikan sebagai bakat atau keadaan yang dihubungkan dengan kemampuan dalam kepemimpinan seseorang yang luar biasa untuk membangkitkan rasa kagum dan pemujaan dari masyarakat terhadap kharisma seorang pemimpin atau gaya kepemimpinan.⁵⁴ Dengan demikian, kharisma merupakan gaya yang melekat pada seorang pemimpin. Kharisma dapat bersumber dari kepribadian, keturunan, ciri fisik, serta kelebihan khusus dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang.⁵⁵

Tentang pemahaman kepemimpinan kharismatik maka ada pendapat dari E.K Munawwir menurutnya kepemimpinan karismatik merupakan kepatuhan dari para pengikut pemimpin karismatik yang ditunjukkan oleh masyarakat. karena kewibawaan seorang pemimpin dalam memimpin umat. Tumbuhnya kewibawaan

⁵² *Ibid*, 177-188.

⁵³ Gari A. Yuki, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jakarta: Prenhalindo, 1998), 268.

⁵⁴ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, vol 1, no. 2 (2018): 173.

⁵⁵ Thomas F.O, *Sosiologi Agama* (Jakarta: CV Rajawali, 1987), 43.

dari seorang pemimpin karena memiliki kekuatan moral (*moral force*) dan ilmu pengetahuan yang luas.⁵⁶

Luthans memberikan pendapat tentang gaya kepemimpinan karismatik menurutnya kepemimpinan kharismatik merupakan kepemimpinan yang mempunyai pribadi yang mendalam dan efek luar biasa untuk memotivasi para pengikutnya dalam mencapai performa yang luar biasa.⁵⁷

Judge juga memberikan pendapat tentang kepemimpinan karismatik menurutnya kepemimpinan kharismatik merupakan teori kepemimpinan yang menyatakan bahwa pengikut membuat attriibusi dari kemampuan kepemimpinan heroik atau luar biasa ketika mereka mengamati perilaku tertentu.⁵⁸

Maka dari teori yang dikemukakan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan karismatik merupakan sikap dari seorang pemimpin yang memiliki kepribadian dan kualitas yang istimewa sehingga mampu memberikan efek yang dapat membuat para pengikutnya terkesan. Dengan demikian kepemimpinan karismatik memiliki orientasi kekuasaan sosial yang menjadikan internalisasi dari nilai-nilai atau norma-norma yang dimilikinya.

Pemimpin yang berkarisma akan senantiasa bersyukur dan menyadari atas kelebihan yang dimiliki oleh seorang pemimpin karismatik, dengan senantiasa menyadari bahwa itu semua adalah pemberian Allah Swt. dengan demikian seorang pemimpin karismatik akan selalu mengajak para pengikutnya

⁵⁶ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, vol 1, no. 2 (2018): 173–174.

⁵⁷ Elis Sutianah, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf, "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol 6, no. 2 (2018): 565.

⁵⁸ *Ibid*, 565.

untuk senantiasa berbuat sesuai dengan apa yang di ridhai Allah Swt dalam rangka memakmurkan dan memperbaiki bumi, itu merupakan tugas dan tanggung jawab seorang khalifah.⁵⁹

D. Tasawuf

Istilah tasawuf tidak dikenal pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaur Rasyidin. Istilah tasawuf baru muncul ketika Abu Hasyim al-Kufy meletakkan kata *al-Sufi* dibelakang namanya pada abad ke 3 H. Menurut Nicholson, sebagaimana kutipan dari Amin Syukur, sebelum Abu Hasyim al-Kufy sudah ada ahli yang telah mendahuluinya dalam tawakkal, zuhud dan dalam mahabbah, tetapi mereka tidak mencantumkan atau menggunakan kata *al-sufi*. Jadi Abu Hasyim tetap menjadi orang yang pertama memunculkan istilah tersebut.⁶⁰

Dari beberap buku tentang asal usul tasawuf, maka akan ditemukan teori-teori atau pendapat yang berkaitan dengan sumber-sumber tasawuf. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan ada dua teori yang berpengaruh dalam membentuk tasawuf, yaitu teori yang berasal dari ajaran Islam, dan teori yang berasal dari luar ajaran Islam. Tokoh sufi mengatakan bahwa tasawuf merupakan inti ajaran Islam sedangkan para orientalis Barat mengatakan bahwa tasawuf bukan murni dari ajaran Islam.⁶¹

Sayid Husain an-Nasr, menyatakan pendapatnya tentang tasawuf

⁵⁹ Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," 174.

⁶⁰ Aly Mashar, "*TASAWUF: Sejarah, Madzhab, Dan Inti Ajarannya*," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 12, no. 1 (2015): 98.

⁶¹ Muhammad Hafiu, "*Teori Asal Usul Tasawuf*," *Jurnal Dakwah* 13, no. 2 (2012): 245.

menurutnya hakikat dari pada tasawuf adalah dimensi yang dalam dan esoteris dari Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis serta perilaku Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya. Sedangkan syariat adalah dimensi luar dari ajaran Islam. Pengamalan kedua dimensi tersebut secara seimbang mengharuskan bagi setiap muslim untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt agar menjadi sempurna lahir dan batin.⁶²

Dalam Tasawuf diajarkan tentang prinsip keseimbangan artinya bahwa Islam memberikan tempat bagi penghayatan keagamaan secara lahiriah/syariah dan batiniah/hakikat, tanpa menekankan pada salah satu dimensi. Jika ada tekanan pada salah satu dimensi maka sangat bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengajarkan prinsip keadilan. Hal seperti ini akan lebih jauh membawa kepincangan dalam kehidupan. Penekanan pada dimensi esoteris akan membuat kaum muslimin dapat keluar dari garis kebenaran, karena tidak memperhatikan batas aturan yang telah ditentukan dan sebaliknya, penekanan pada dimensi eksoteris akan membuat Islam tereduksi menjadi aturan fikir yang bersifat formalistis dan kering terhadap nilai-nilai kerohania. Hubungan antara dimensi esoteris dan eksoteris ini dapat diumpamakan oleh kaum sufi sebagai hubungan antara jiwa dan jasad manusia. Maka dari itu syariat Islam akan menjadi lebih hidup dengan jiwa tasawuf. Tasawuf akan meniupkan jiwa esoterisnya pada setiap aspek ajaran Islam, baik aspek secara ritual maupun sosial.⁶³

⁶² Badrus, "Kajian Ilmu Tasawuf" Tribakti, Vol. 14, no. 2 (2005): 2.

⁶³ *Ibid*, 2-3.

E. Studi Relavan

Studi relevan akan membahas tentang penelitian yang sama kaitannya dengan tarekat Naqsyabandiyah. Sebelumnya telah banyak penelitian yang mengangkat tema tentang tarekat, ada beberapa buku dan penelitian terkait dengan Tarekat Naqsyabandiyah, yaitu:

1. Megi Vornika, judul penelitian: *Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci (1980-2012)*, Volume: 7, (2012). Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci sejak tahun 1980 sampai 2012.
2. Muhammad Noupal, judul penelitian: *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi ke Politisasi*. Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Volume: 22 No 2 (2016). Yang perlu kita ketahui tentang penelitian ini adalah: Pertama, perkembangan tarekat Naqsabandiyah pada abad 19. Tidak hanya di Indonesia tetapi hampir di seluruh wilayah muslim. Kedua, kritikan pedas kaum tradisional juga dilakukan oleh para ulama fikih kepada bid'ah tarekat. Ketiga, kekhawatiran dari pemerintah kolonial Belanda terhadap tarekat Naqsabandiyah pada saat itu, khawatir diarahkan ke politik dan gerakan Pan-Islamisme. Tetapi sepanjang tidak berpolitik, pihak koloni tidak membatasi tarekat.
3. Samidi, judul penelitian: *Tarekat Naqsyabandiyah Di Pontianak (Studi*

Naskah Nukilan Tarekat Naqsyabandiyah). Publisher: Analisa, Volume: XVI, No. 2 (2009). Studi naskah ini menggunakan pendekatan historis dan hermeneutik analisis. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah aksara tarekat Naqsyabandiyah (NTN), salah satu naskah yang menyediakan informasi tentang mengajar di Tarekat Naqsyabandiyah di Pontianak. Tariqat Naqsyabandiyah, dikenal oleh masyarakat Kalimantan Barat, Pontianak, khususnya sejak masa kolonial Belanda (sekitar 1919), setelah kembalinya Ismail Jabal dari Mekah. Naskah NTN adalah koleksi pribadi H. Zahry Abang Abdullah Al Ambawwi, salah satu dewan Dewan Adat Budaya Melayu (MABM) Kalimantan Barat. Naskah memberikan petunjuk tentang pengajaran doktrin Naqsyabandiyah tariqat Pertobatan, Ingatan dan Konsep Makrifat.

Dari tema yang penulis angkat tentang Tarekat Naqsyabandiyah secara umum memang sudah banyak peneliti dan sarjana menjadikan bahan kajian dan karya ilmiah, akan tetapi berdasarkan kajian studi relevan dan hasil penelusuran penulis tentang karya-karya terdahulu yang membahas tema tentang Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh masih belum tersentuh. Walaupun ada kesamaan teritorial namun kajian dengan tema perkembangan dakwah belum ada. Oleh karena itu, karya tulis yang membahas tentang “Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (*Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi*)”. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian sesuai dengan judul di atas.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Wilayah Desa Ulu Air terletak di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Adapun luas wilayah ini adalah kurang lebih 2900 ha, dengan ketinggian 800 meter dari permukaan laut (DPL), adapun batasan wilayahnya terdiri dari pemukiman warga, persawahan, perkebunan, kuburan, taman, perkantoran dan prasarana umum lainnya.

Tanah yang ada di Desa Ulu Air ini berpariasi. Sebagian tanah yang ada di Desa Ulu Air ini berstatus tanah hak milik Negara yang memiliki sertifikat dari Badan Pertanahan (BPN) Kota Sungai Penuh dan sebagian besar dari tanah ini adalah hak milik warga (penduduk), dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pancuran Tiga Kecamatan Keliling Danau.
- b. Sebelah Selatan : Desa Kumun Mudik Kecamatan Kumun Debai.
- c. Sebelah Timur : Desa Snadaran Galeh Kecamatan Kumun Debai.
- d. Sebelah Barat : Desa Renah Kayu Embun Kecamatan Kumun Debai.

Wilayah ini tidak jauh dari Pusat Pemerintah Kecamatan yang hanya menempuh perjalanan 25 M, sedangkan untuk menuju Pusat Pemerintah Kota hanya menempuh jarak 4 Km. Desa Ulu Air merupakan salah satu pusat pembelanjaan bagi warga Kecamatan Kumun Debai, karena di wilayah ini terdapat Balai (pusat belanja) setiap hari minggu. Penduduk Desa Ulu Air cukup padat dengan bangunan rumah warga, bahkan juga dipadati dengan persawahan

dan perkebunan milik warga.

2. Keadaan Demografis

Desa Ulu Air merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, sebagian besar dari penduduknya terdiri dari penduduk asli (Kumun Debai) dan sebagian kecil dari penduduknya adalah para pendatang (berasal dari Minang, Jawa, dan berbagai daerah lainnya). Keseluruhan dari penduduk Desa Ulu Air menganut agama Islam dan tetap berpegang teguh dengan tradisi/budaya dan adat istiadat yang secara turun-temurun yang dibawa oleh para leluhur terdahulu, dengan seloko "*Adat Bersedi Syara*", *Syara*" *Bersendi Kitabullah*". Desa Ulu Air memiliki tiga dusun, yaitu dusun Serintik, dusun Pekan Raya dan dusun Koto Beringin. Secara adat dan budaya, masyarakat Desa Ulu Air ini masih berpegang teguh dengan adat istiadat dan kebiasaan yang telah dipakai sejak lama, mulai dari nenek moyang hingga sekarang. Namun secara administratif masyarakat Desa Ulu Air tetap berpatokan dengan hukum yang ada di kesatuan Republik Indonesia.

3. Kependudukan

Data yang berhasil didapatkan dari kepala Desa Ulu Air sesuai dengan perkembangan penduduk tahun 2020, yang mana jumlah penduduk yang ada di Desa Ulu Air sebanyak 778 orang, dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 382 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 396 orang. Jika dihitung dari jumlah umur, maka untuk usia 0-5 tahun berjumlah 66 orang, usia 6-15 tahun berjumlah 225 orang, usia 16-21 tahun berjumlah 308 orang, usia 22-59 berjumlah 141 orang dan usia 60 tahun keatas berjumlah 35 orang. Maka ditinjau

dari angka diatas menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari pada jumlah laki-laki.

Tabel 1: Jumlah Penduduk di Desa Ulu Air

N O	NAMA DUSUN	JENIS KELAMIN		PENGELOMPOKAN UMUR				
		LK	PR	0-5	6-15	16-21	22-59	60>
1	Serintik	95	107	24	58	92	23	5
2	Pekan Raya	165	166	33	89	114	85	7
3	Koto Beringin	122	123	9	78	102	33	23
Jumlah		382	396	66	225	308	141	35
Total		778 orang						

Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Ulu Air, Juli 2020

Ditinjau dari data diatas, bahwa Desa Ulu Air terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Serintik, Dusun Pekan Raya dan Dusun Koto Beringin, dengan rincian jumlah penduduk Dusun Serintik berjumlah 202 orang, penduduk Dusun Pekan Raya berjumlah 331 orang dan penduduk Dusun Koto Beringin berjumlah 245 orang. Berdasarkan jumlah penduduk disetiap Dusun, maka jumlah penduduk mayoritas adalah di Dusun Pekan Raya, selanjutnya Dusun Koto Beringin dan selanjutnya Dusun Serintik yang minoritas jumlah penduduknya.

4. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Ulu Air baik yang formal maupun

yang non formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA), Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan tempat pengajian yang bersifat tradisional.

Tabel 2: Sarana Pendidikan

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	TK (Taman Kanak-kanak)	-
2	SD (Sekolah Dasar)	1
3	SMP (Sekolah Menengah Pertama)	-
4	SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)	1
5	TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)	2
Jumlah		4

Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Ulu Air, Juli 2020

Dari tabel diatas, memberi penjelasan bahwa jumlah sekolah atau sarana pendidikan berjumlah 4 unit, dengan rincian SD berjumlah 1 unit, SMK berjumlah 1 unit dan TPQ berjumlah 2 unit, sedangkan TK dan SMP tidak ada di Desa Ulu Air.

5. Tempat Ibadah

Tabel 3: Tempat Ibadah

No	Jenis Sarana	Jumlah (Buah)	Kadaan
1	Masjid	1	Baik

2	Musallah	2	Baik
3	Gareja	-	-
4	Vihara	-	-
5	Pura	-	-
Jumlah		3	-

Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Ulu Air, Juli 2020

Di wilayah Desa Ulu Air mempunyai sarana tempat Ibadah, khususnya bagi umat Islam yang tinggal di Desa Ulu Air, karena mayoritas penduduk beragama Islam, maka selain dari bangunan masjid dan musallah tidak ada tempat ibadah bagi umat kristen, budha, khatolik dan sebagainya di Desa Ulu Air.

6. Mata Pencaharian / Pekerjaan Penduduk

Berkaitan dengan mata pencaharian atau pekerjaan, penduduk Desa Ulu Air mayoritas pekerjaannya yaitu sebagai petani, namun selain petani warga Desa Ulu Air juga ada yang bekerja sebagai PNS, TNI/POLRI dan wirasuasta, tapi jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah petani.

Tabel 4: Mata Pencaharian / Pekerjaan Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	38 Jiwa

2	Wirasuwasta	2 Jiwa
3	Pedagang	23 Jiwa
4	TNI dan POLRI	3 Jiwa
5	Pensiunan PNS	4 Jiwa
6	Buruh Tani	47 Jiwa
7	Petani	437 Jiwa
8	Tanpa Pekerjaan (Ibu Rumah Tangga, anak-anak dan mahasiswa, dll)	224 Jiwa

Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Ulu Air, Juli 2020

Berdasarkan data diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa mayoritas warga Desa Ulu Air sudah memiliki pekerjaan, kecuali ibu rumah tangga, anak-anak sekolah, mahasiswa dan sebagainya. Meskipun warga Desa Ulu Air mayoritas bekerja sebagai petani, namun penghasilan petani mampu untuk mencukupi kebutuhan mereka, baik itu kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makan), papan (tempat tinggal), pendidikan dan akses kesehatan.

7. Agama

Tabel 5: Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	778

2	Kristen Katholik	-
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
Total		778 Jiwa

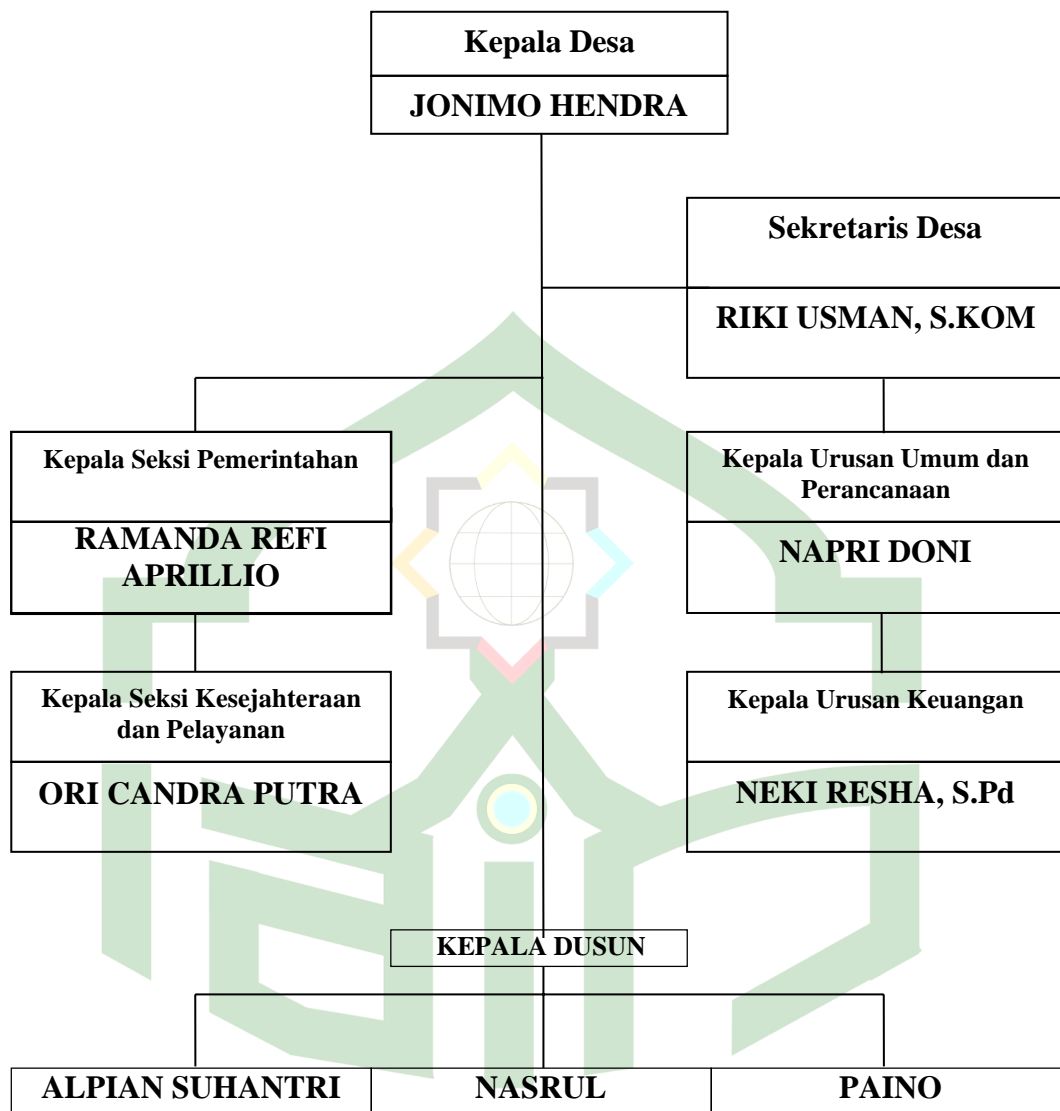
Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Ulu Air, Juli 2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa seluruh masyarakat Desa Ulu Air mayoritas beragama Islam.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Tabel 6: STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA ULU AIR



Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Ulu Air Tahun 2020

B. Gambaran Umum Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah

Lingkup perjalanan sejarah dakwah telah tercatat banyak perkembangan dakwah sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang ini telah mengalami pasang-surut. Seiring berjalannya waktu, sejarah telah banyak mencatat tentang aliran-aliran maupun firqoh-firqoh di dunia dakwah. Disamping adanya aliran-aliran maupun firqoh-firqoh tersebut, telah banyak da'i dan dai'ah yang meneruskan dakwah Rasulullah SAW dengan menggunakan berbagai strategi dalam menyampaikan dakwahnya.

Disamping aliran-aliran dan firqoh-firqoh yang ada, terdapat juga Tarekat yang sejak dahulu telah berkembang dan sampai saat ini semakin banyak pengikutnya. Ada beberapa kelompok tarekat yang hadir ditengah-tengah umat Islam yang memiliki ciri khas masing-masing. Tarekat merupakan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran syari'at Islam.⁶⁴ Salah satu tarekat yang berkembang ditengah umat Islam adalah tarekat Naqsyabandiyah.

Pendiri Tarekat Naqsyabandiyah merupakan seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsyabandi (717-791 H), ia lahir di Qashrul Arifah. Dekat dengan Bukhara yaitu tempat lahirnya Imam Bukhari.⁶⁵ Tarekat ini disebut Naqsyabandiyah karena dinisbatkan pada kata *naqsya band*, yang artinya ikatan *naqsy*. *Naqsy* adalah cap atau stempel, karena Sayyid Muhammad Baha'uddin berzikir dengan hati hingga lafadz *jalalah* mengecap dan timbul di luar hatinya. Karena itu dinamakan

⁶⁴ *Ibid*, 57.

⁶⁵ *Ibid*, 60.

Naqsyabandiyah.⁶⁶

Tarekat Naqsyabandiyah berkembang di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia juga merupakan wilayah yang perkembangan tarekat Naqsyabandiyah boleh dikatakan sangat pesat. Berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, diawali dengan para pelajar Indonesia yang menuntut ilmu di Makkah. Orang yang pertama mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah di Nusantara adalah Syaikh Yusuf Makassar (1626-1699M). Dalam bukunya yang berjudul *Safinah al-Najah* menyebutkan bahwa beliau menerima ijazah dari syaikh Muhammad „Abd al-Baqi di Yaman lalu kemudian beliau mempelajari tarekat ketika berada di Madinah di bawah bimbingan Syaikh Ibrahim al-Kurani.⁶⁷

Syaikh Yusuf berasal dari kerajaan Gowa, kerajaan Gowa merupakan sebuah kerajaan kecil yang berada di Sulawesi Selatan, dan beliau memiliki ikatan darah dengan keluarga kerajaan di daerah tersebut. Pada tahun 1644 M syaikh Yusuf pada saat itu masih dalam usia yang relatif masih muda lalu beliau pergi ke Yaman selanjutnya pergi ke Makkah diteruskan ke Madinah dalam rangka menuntut ilmu dan naik Haji. Pada tahun 1672 M syaikh Yusuf kembali ke Indonesia, namun situasi politik di Makassar pada saat itu menyebabkan ia mengundurkan niat untuk pulang ke kota kelahirannya, lalu ia memilih untuk tinggal dan menetap di Banten Jawa Barat, hingga ia menikah dengan seorang putri dari Sultan Banten dan ia pun menjadi seorang syaikh yang bersuara lantang

⁶⁶ Syaikh Muhammad Amin Al-Kurdi, *Tanwirul Qulub, Menerangi Qalbu Manusia Bumi Manusia Langit* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2013), 183.

⁶⁷ Sri Mulyati, *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 89–90.

dan sangat berpengaruh. Bahkan pendidikan Islam pada saat itu sangat bersyukur dengan kehadiran Syaikh Yusuf di Banten.⁶⁸

Meskipun Syaikh Yusuf merupakan pengarang Nusantara yang mengajar dan mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah, sebelum ia kembali dari Tanah Suci tarekat sudah dikenal di Banten. Syaikh Yusuf memang sangat terkenal dan berpengaruh, tidak ada alasan untuk menganggap bahwa ia adalah orang satu-satunya dari Banten yang masuk tarekat di Madinah. Di bawah Sultan Ageng Tirtayasa, Banten menjadi sangat kuat untuk berorientasi ke Makkah. Sultan pun meminta pengakuan atas gelarnya dari Syarif Makkah, bahkan putra mahkota juga pergi berhaji ke Makkah, dan kota Banten mendapat dorongan untuk menjadikan pusat perkembangan pendidikan Islam bagi pemuda-pemuda Muslim Nusantara yang ingin menimba menimba ilmu; sementara itu di sisi lain, kota itu tetap mantap sebagai bandar niaga terkemuka. Di samping putra mahkota mestilah ada orang-orang lain yang juga pergi berhaji, dan bukan hal mustahil bagi mereka yang kembali nantinya dengan membawa pengetahuan tentang tarekat Naqsyabandiyah sesuai yang diajarkan di kedua kota tersebut.⁶⁹

Dalam perkembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah ini telah banyak memiliki pengikut dari berbagai kalangan. Perkembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah ini, dapat dinukilkan dengan seorang *Syaikh* Tarekat Naqsyabandiyah yaitu Syaikh Abdul Wahab Rokan (1285 H/ 1869 M), pada usia 58 tahun ia membangun sebuah kampung di wilayah Kubu, dinamainya "*Kampung Masjid*". Kampung ini dijadikannya basis bagi usaha-usahanya dalam

⁶⁸ *Ibid*, 95-96.

⁶⁹ Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), 15.

menyebarkan agama Islam sampai ke daerah-daerah sekitarnya, seperti ke Panai, Kualuh, Bilah, Kabupaten Labuhan Batu (Sumatera Utara), Kota Pinang, Bengkalis, Dumai, Pekanbaru (Propinsi Riau) dan Sungai Ujung (Malaysia). Pembinaan kader juru dakwah dilaksanakan secara intensif dan terarah, hingga dari hari ke hari muridnya bertambah. Dengan demikian banyak lahir khalifah-khalifah, fakih-fakih, dan guru-guru Tarekat Naqsyabandiyah.⁷⁰

Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia merupakan tarekat yang paling banyak pengikutnya. Pada abad ke 19 tarekat tidak saja tersebar di kalangan penduduk, tetapi dalam kebangkitan politik Islam tarekat juga berperan sangat penting. Tarekat ini memiliki tiga cabang yaitu; Khalidiyah, Mazhariyah dan Qadiriyah. Pada pertengahan abad 19 seorang sufi bernama Ahmad Khatib Sambasi dari Kalimantan menciptakan Tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah. Sekitar tahun 1850 ketika Syaikh Ahmad Khatib Sambas memperkenalkan tarekat Qadiriyah Naqsyabandiyah. Berkat pengaruh muridnya, Syaikh Abdul Karim dari Banten, kemudian tarekat ini menjadi sangat populer di Banten, khususnya di kalangan penduduk miskin di desa-desa. Sekitar tahun 1850, di bawah pengaruh Syaikh Ismail Minangkabau di Riau dan di Sumatera Barat, tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah juga memperlihatkan daya tariknya.⁷¹

Untuk dapat melihat lebih jauh, maka sangat perlu untuk mencari bukti tentang bagaimana tarekat ini berkembang dan telah diamalkan di Indonesia pada abad 19. Laporan-laporan yang diberikan sebelum Snouck memberi bukti bahwa

⁷⁰ Ahmad Fuad Said, *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam* (Medan: Pustaka Babussalam, 1976), 34.

⁷¹ Noupal, "Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi," (Intizar, 2016 vol: 22, No. 2: 303.

tarekat ini telah tersebar di Sukabumi, Sumedang dan Cianjur. Di Cianjur, menurut informasinya bahwa para bangsawan juga sudah banyak yang menjadi pengikut tarekat Naqsabandiyah. Bahkan tarekat Naqsabandiyah juga diikuti oleh Bupati dan penghulu kepala Cianjur, dan bahkan beberapa dari saudaranya malah menjadi guru tarekat. Van Den Berg (1883) juga memberikan informasi tentang tarekat Naqsyabandiyah ia mengatakan bahwa orang Aceh, Jawa Timur dan Jawa Tengah juga telah mengamalkan tarekat Naqsyabandiyah.⁷²

Di kalangan penduduk Muslim Tarekat memang memiliki daya tarik tersendiri. Terdapat keinginan yang besar dari masyarakat untuk mengikuti ajaran tarekat pada saat itu dan Snouck sangat memperhatikan hal tersebut. Snouck pernah berkata bahwa “beribu-ribu orang Jawa dan Melayu dari semua umur dan tingkatan, yang derajat pengetahuan mereka tentang agama masih sangat rendah, telah ditampung dalam tarekat”. Bahkan “sejak semula muslim Indonesia lebih menghargai mistik dari pada syariat, berfikir atau merenung yang bersifat keagamaan”. Ia melanjutkan perkataannya bahwa “mistik dalam bentuknya yang beraneka ragam itu telah memancarkan pengaruhnya kepada seluruh lapisan masyarakat”.

Maka pada awal abad 20, perkembangan tarekat Naqsyabandiyah begitu signifikan, banyak dari penduduk yang telah mengamalkan tarekat Naqsabandiyah. Tercatat bahwa sepanjang masa inilah gerakan tarekat menemukan momentumnya di Indonesia. Bahkan tarekat Naqsyabandiyah ini

⁷²Muhammad Noupal, “*Tarekat Naqsabandiyah Di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi,*” (Intizar, 2016 vol: 22, No. 2: 303).

merupakan tarekat yang memiliki jumlah pengikut terbanyak di Indonesia.⁷³



⁷³ Samid, “*Tarekat Naqsyabandiyah Di Pontianak (Studi Naskah Nukilan Tarekat Naqsyabandiyah)*,” Volume XVI (2009): 140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi

Proses perkembangan dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai sudah dikenal oleh sebagian besar masyarakat Kota Sungai Penuh, khususnya masyarakat Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu Guru (Mursyid) yakni, Buya Agusalm gelar Syekh Abu Bakar. Ia mengatakan, bahwa tarekat Naqsyabandiyah ini pada mulanya dibawa oleh Syekh Ali Ridho yang berasal dari Desa Kumun Hilir Kecamatan Kumun Debai sekitar tahun 1970 M/1390 H. Ia adalah seorang *Ulama Ahl sunnah wal Jama'ah* dengan wawasan dan pengalaman yang luas, serta memiliki pengaruh da'wah yang signifikan. Syekh Ali Ridho berbai'at dengan Syekh Zainudin yang beralamat di Desa Penawar dan melaksanakan kegiatan suluk di Desa Terutung.⁷⁴

Setelah Syekh Ali Ridho melaksanakan suluk maka ia mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Pada saat itu kegiatan tarekat hanya dilaksanakan di rumah para anggota tarekat, dengan cara melakukannya bergiliran di setiap rumah para anggota. Adapun kegiatan yang dilakukan di rumah anggota tersebut adalah kajian tentang ilmu tasawuf.

⁷⁴ Syekh Abu Bakar, (pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 14 Juli 2018.

Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai ini berkembang begitu pesat diberbagai kalangan masyarakat, mulai dari orang tua bahkan para pemuda juga sudah banyak mengenal tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai ini. Perkembangan Tarekat tersebut tidak lepas dari dakwah yang disampaikan oleh para Mursyid dan juga anggota tarekat Naqsyabandiyah.⁷⁵

Seiring dengan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai, maka Syekh Ali Ridho mendirikan sebuah surau di atas tanah infak, yang mana tanah tersebut diinfakkan oleh seorang anggota tarekat Naqsyabandiyah pada tahun 1970 M. Pada masa itu para anggota tarekat bergotong royong dalam membangun sebuah surau, surau yang dibangun dengan menggunakan bahan kayu tersebut bertahan hingga tahun 1990 M.

Pada tahun 1990 M, surau yang dahulunya terbuat dari bahan kayu direnovasi menjadi bangunan yang lebih kokoh. Bangunan tersebut direnovasi dengan menggunakan material semen, bangunan tersebut didirikan dengan dua tingkat, yang mana tingkatan pertama digunakan untuk kegiatan tawajuh mingguan sedangkan tingkatan dua digunakan untuk kegiatan suluk. Pada saat pembangunan tersebut para anggota tarekat juga bergotong royong atau bekerja sama dalam merenovasi bangunan surau tersebut. Pada tahun 1991 M surau tersebut sudah mulai difungsikan untuk kegiatan tarekat Naqsyabandiyah seperti semula.

Adapun tujuan didirikannya surau tersebut yaitu sebagai pusat

⁷⁵ Syekh Abu Bakar, (pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 14 Juli 2018.

pengamalan atau tempat ibadah bagi para anggota tarekat Naqsyabandiyah. Terutamanya sebagai pusat kegiatan tawajuh dan kegiatan suluk bagi para anggota tarekat Naqsyabandiyah. Salah satu faktor yang mendukung dalam perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh yaitu dengan adanya pusat kegiatan bagi para anggota tarekat tersebut.

Seiring dengan perkembangan tarekat Naqsyabandiyah pada tahun 1997 M, kabar duka menyelimuti para anggota tarekat, dengan wafatnya mursyid (guru) Syekh Ali Ridho. Sesuai dengan permintaan Syekh Ali Ridho pada saat ia masih hidup, ia mengatakan bahwa ia ingin dimakamkan dalam surau yang telah beliau dirikan bersama dengan para anggota tarekat, tepatnya disebelah kanan pintu masuk ke dalam surau. Dengan wafatnya Syekh Ali Ridho, maka pimpinan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai dinisbatkan kepada seorang syekh yang bernama Buya Agusalim dengan gelar Syekh Abu Bakar pada tahun 1997 M.⁷⁶

Prosesi pergantian kepemimpinan dalam tarekat sama dengan proses pergantian kepemimpinan dalam sistem pemerintahan monarkhi (kerajaan), meskipun proses persiapan penggantinya tidak persis sama. Biasanya jabatan tertinggi dalam sebuah organisasi tarekat, diturunkan kepada khalifah yang juga anak, cucu, saudara, atau keluarga terdekat yang dianggap layak dan mampu memimpin tarekat dan persulukan. Bedanya dengan sistem pemerintahan monarkhi, dalam tarekat untuk menjadi seorang khalifah atau untuk membuka

⁷⁶ Syekh Ibrahim, (Tokoh/Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 16 Juli 2020.

persulukan baru harus mendapat ijazah tarekat dan izin dari guru dan khalifah lainnya. Proses pergantian tersebut terjadi dengan kepemimpinan organisasi tarekat di berbagai tempat, sehingga tarekat tertentu terpusat terus-menerus di suatu tempat hingga beberapa generasi, namun sebagiannya tidak bertahan karena faktor-faktor tertentu, baik faktor internal, maupun faktor eksternal.⁷⁷

Di bawah pimpinan Syekh Abu Bakar perkembangan tarekat Naqsyabandiya semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena dengan dakwah yang dilakukan oleh para anggota tarekat, membuat masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai. Hingga para pejabat, dosen, dan para tokoh masyarakat, bahkan para pemuda pun juga banyak yang sudah menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air.

Di tengah-tengah masyarakat yang cenderung mengarah ke arah dekadensi moral yang gejalanya mulai nampak saat ini, dan akibat negatifnya mulai terasa dalam kehidupan maka tarekat ini mulai mendapatkan perhatian dan di tuntut perannya untuk terlibat secara langsung untuk terlibat secara aktif mengatasi masalah tersebut dan mengajak umat Islam untuk membersihkan diri dan lebih dekat dengan Tuhan. Tarekat ini dapat dikatakan sebagai tarekat yang paling transparan untuk semua kalangan yang dapat menerimanya, karena seseorang dapat masuk ke dalam tarekat ini dengan syarat yang mudah, ajaran yang paling mudah dipraktikkan dan paling ringan diamalkan. Karena Syaikh Abu Bakar tidak mengharuskan anggotanya untuk mengikuti kegiatan di

⁷⁷ Syekh Ibrahim, (Tokoh/Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 16 Juli 2020.

karenakan kesibukan mereka.⁷⁸

Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai semakin berkembang. Pada tahun 2003 M, ada seorang Mursyid yang bernama Buya Herman gelar Syekh Muhammad Daud, ia pun mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah ini di Desa Karya Bakti Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh. Ia mengembangkan tarekat di Desa Karya Bakti sesuai dengan izin dari Syekh Abu Bakar, karena Syekh Abu Bakar adalah guru dari syekh Muhammad Daud. Selain kegiatan tarekat, syekh Muhammad Daud juga menjadi seorang guru mengaji bagi masyarakat, remaja dan anak-anak di Desa Karya Bakti.

Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Karya Bakti penuh dengan perjuangan, sebab pada tahun 2003 M hingga 2011 M, kegiatan tawajuh di Desa Karya Bakti dilaksanakan dirumah-rumah anggota tarekat, karena pada saat itu belum ada tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan tawajuh dan kajian tasawuf. Sampai pada saat 2012 M Syekh Muhammad Daud mendirikan sebuah Musallah atau kini sudah menjadi Masjid, yang mana masjid tersebut dijadikan sebagai pusat kegiatan bagi para anggota tarekat Naqsyabandiyah⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan Syekh Ibrahim, ia menjelaskan tentang strategi dakwah yang ditempuh dalam perkembangan tarekat Naqsyabandiya Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai:

- a. Dengan cara menulis buku-buku yang berkaitan tentang tarekat Naqsyabandiyah, buku yang ditulis bisa tentang sejarah tarekat, ajaran tasawuf, dan sebagainya.

⁷⁸ Broce, (Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 15 Juli 2020.

⁷⁹ Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, 20 Juli 2020.

- b. Strategi dakwah juga bisa dilakukan dengan mendirikan pusat pengamalan atau surau bagi anggota tarekat Naqsyabandiyah.
- c. Dakwah juga bisa dilakukan dengan cara menjaga hubungan baik ditengah masyarakat, agar mampu memberikan nilai positif bagi manusia lainnya.
- d. Dakwah tarekat juga disampaikan melalui sosial media yang digunakan oleh anggota tarekat dengan memberikan ilmu pengetahuan tentang ajaran tasawuf.⁸⁰

Tarekat Naqsyabandiyah ini mempunyai banyak tujuan yang baik dalam dunia akhirat sehingga masyarakat kota subulussalam sehingga banyak masyarakat mengikuti ajarannya. Tarekat tersebut sangat mudah di pahami oleh sebab itu tarekat ini bisa mengingatkan kita kematian sehingga manusia bisa menjadi terarah hidupnya pengamalannya yang sangat sederhana dan lebih mendepankan kepada akhirat dan pengamalan tarekat ini sangat mudah di crena dalam kehidupan sehari-hari dan tarekat ini sangat sederhana dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang bisa kita rasakan dalam kehidupan manusia.

Dari wawancara dengan Syekh Abu Bakar, ia mengatakan bahwa:

“Peran seorang Mursyid (pembimbing atau guru rohani) dalam perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, menjadi syarat mutlak untuk mencapai tahapan-tahapan puncak spiritual. Eksistensi dan fungsi Mursyid atau seorang pemimpin sebagian ulama yang anti tasawuf atau mereka yang memahami tasawuf dengan cara-cara individual. Mereka merasa mampu menembus jalan ruhanian dan Sunnah pengembaraannya sendiri, bahwa dalam proses menuju kepada Allah tetap membutuhkan seorang Mursyid. Para ulama besar memberikan kesaksian, bahwa seorang dengan kehebatan ilmu agamanya, tidak akan mampu menempuh jalan *sufi*, kecuali atas bimbingan seorang Syekh atau Mursyid. Sebab dunia

⁸⁰ Syekh Ibrahim, (Tokoh/Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 16 Juli 2020.”

pengetahuan agama, seluas apa pun, hanyalah “dunia ilmu”, yang hakikatnya lahir dari amaliah. Sementara, yang diserap dari ilmu adalah produk dari amaliah ulama yang telah dibukakan jalan *ma'rifat* itu sendiri.”⁸¹

Dari pendapat Syekh Abu Bakar (*Mursyid*) di atas dapat dijelaskan bahwa jalan *ma'rifat* itu tidak bisa ditempuh begitu saja dengan mengandalkan pengetahuan akal rasional, kecuali hanya akan meraih Ilmu Yaqin belaka, namun belum sampai pada tahap Haqqul Yaqin. Hasilnya mereka yang merasa sudah sampai kepada Allah (*wushul*) tanpa bimbingan seorang mursyid atau seorang pemimpin, dan mereka yang menempuh jalan *sufi* tanpa bimbingan ruhani seorang mursyid, tidak akan mampu membedakan mana *hawathif-hawathif* (bisikan-bisikan lembut) yang datang dari Allah, dari malaikat atau dari syetan dan bahkan dari jin. Di sinilah jebakan-jebakan dan tipudaya yang akan muncul dalam menempuh jalan *sufi*.

Seorang Mursyid yang hakiki, menurut Asy-Syadzili adalah seorang Mursyid yang tidak memberikan beban berat kepada para muridnya. Dari kalimat ini menunjukkan bahwa banyak para guru sufi yang tidak mengetahui kadar bathin para muridnya, tidak pula mengetahui masa depan kalbu para muridnya, tidak pula mengetahui rahasia Ilahi di balik nurani para muridnya, sehingga guru ini, dengan mudahnya dan gegabahnya memberikan amaliah atau tugas-tugas yang sangat membebani fisik dan jiwa muridnya. Jika seperti demikian, guru ini bukanlah guru yang hakiki dalam dunia sufi. Jika secara khusus, karakteristik para Mursyid sedemikian rupa itu, maka secara umum, mereka pun berpijak pada lima

⁸¹ Syekh Abu Bakar, (pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 14 Juli 2018.

prinsip thariqat itu sendiri:

1. Taqwa kepada Allah Swt. lahir dan batin.
2. Mengikuti Sunnah Nabi Saw. baik dalam ucapan maupun tindakan.
3. Berpaling dari makhluk (berkonsentrasi kepada Allah).
4. Ridha kepada Allah Swt atas anugerah-Nya, baik sedikit maupun banyak.
5. Dan kembali kepada Allah dalam suka maupun duka.⁸²

Dalam Tarekat Naqsyabandiyah, Mursyid juga akan selalu membimbing jamaah tarekat tersebut. Oleh karena itu peran seorang Mursyid sangat penting dalam pelaksanaan atau berjalanya suatu ibadah yang sudah di berikan seorang mursyid dan sangat menentukan dan Mursyid juga sangat penting dalam memandu dalam pelaksanaan ibadah-ibadah seperti dalam memimpin zikir, menentukan pelaksanaan yang di lakukan dalam waktu tertentu yang di pimpin oleh seorang Mursyid agar pelaksanaannya tersebut berjalan dengan semetinya dan peran Mursyid juga menasehati para jamaah tarekat Naqsyabandiyah agar selalu senantiasa melakukan ibadah-ibadah lain yang baik dan jauh dari keburukan duniawi karena seorang Mursyid sangat penting perannya dalam memberikana motivasi kepada para anggota agar selalu bersifat teguh dan tangguh dalam melakukan segala hal yang di rodhoi Allah.

Dalam ajaran agama Islam yang sempurna biasayan seorang anggota tarekat/jamaah di arah kan mengikuti tadisi-taradisi ritual seperti mengadakan zikir bersama yang di pimpina Mursyid yang memandu acara tesebut agar manusia sampai kepada hakikat Allah. Tarekat Naqsyabandiyah ini mampu

⁸² Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, 20 Juli 2020.”

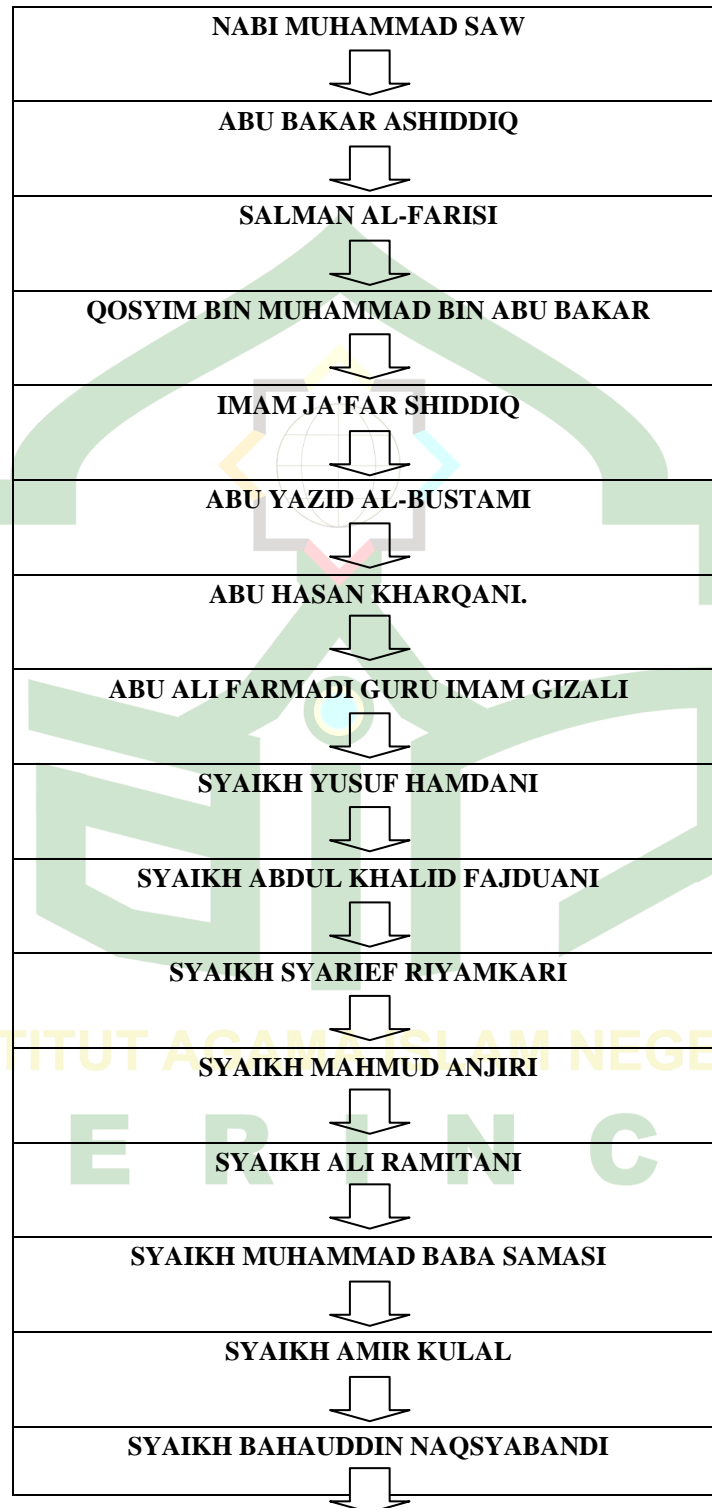
membuat manusia lebih mendekatkan diri kepada Allah dan tujuan umum tarekat ini mampu mengikat Allah lebih mudah dan cepat dengan cara beritikat atau betawajuh. Di bahwa pimpinan Syekh Abu Bakar tarekat Naqsyabandiyah bisa membuat masyarakat menjadi manusia yang lebih berguna dan bermaafat bagi manusia dan bisa berguna bagi manusia itu sendiri. Harapan seorang Mursyid adalah agar masyarakat mampu menjadi manusia yang lebih taat dan mampu untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah.⁸³

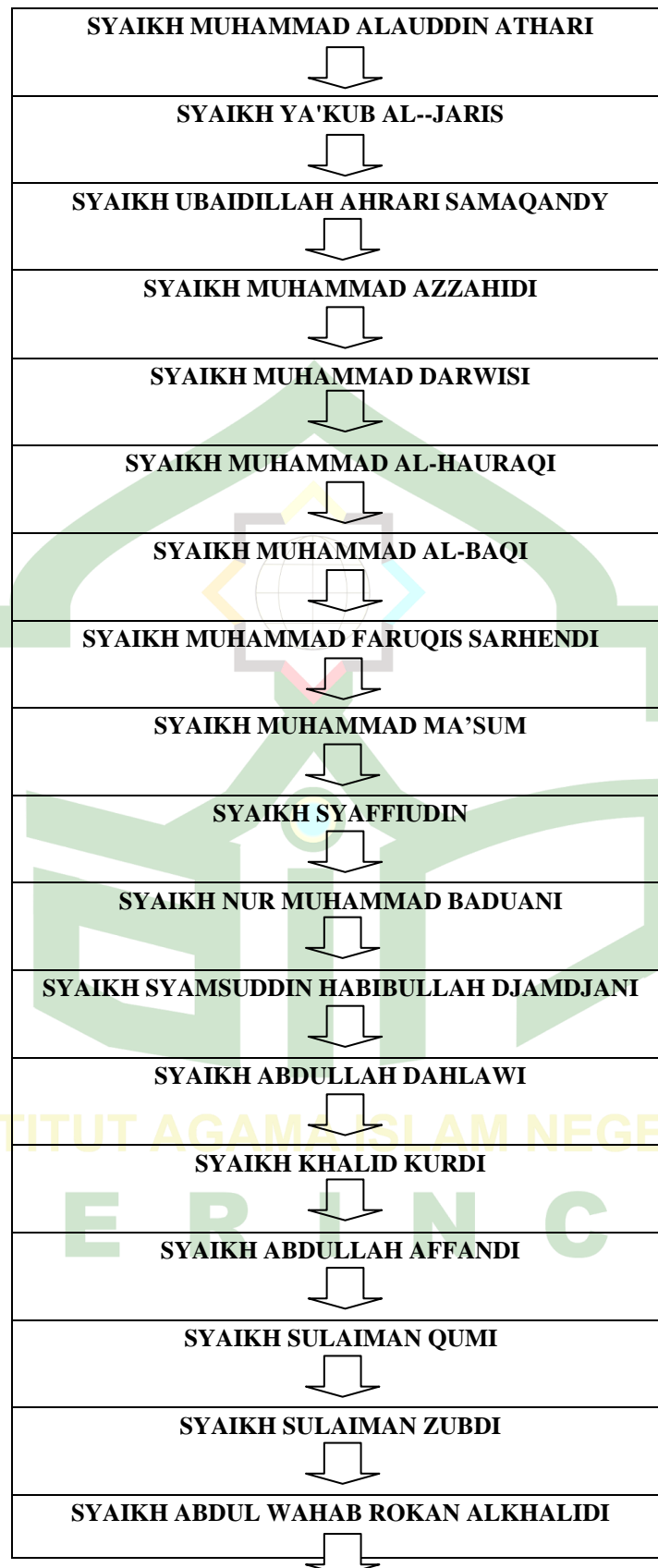


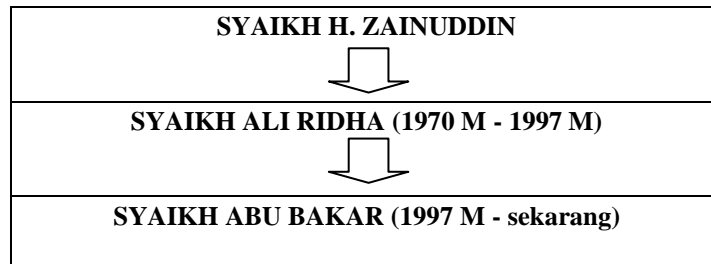
⁸³ Broce, (Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 15 Juli 2020”

**SILSILAH TAREKAT NAQSYABANDIYA DESA ULU AIR
KECAMATAN KUMUN DEBAI KOTA SUNGAI PENUH**

Tabel 7 : Silsilah Tarekat Naqsyabandiya Desa Ulu Air







Sumber : Dokumen Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, Tahun 2020



B. Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi

1. Subyek Dakwah (*Da'i*)

Subyek dakwah (*da'i*) adalah orang yang berperan penting dalam penyampaian dakwah, karena berhasil atau tidaknya dakwah yang disampaikan sangat ditentukan dengan seorang *da'i*. Maksudnya disini adalah seorang *da'i* harus mengikuti metode yang telah ditempuh atau yg telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga dakwah yang disampaikan mampu mendekati atau meraih kesuksesan dalam berdakwah.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa langkah yang dilakukan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai dalam menyampaikan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui Strata Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mengetahui Strata *Mad'u* adalah hal terpenting yang perlu diketahui oleh para anggota tarekat dalam menyampaikan dakwah, karena proses terpenting dalam menyampaikan dakwah yaitu dengan mengetahui pola interaksi yang ingin dilakukan dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. Dengan mengetahui strata objek dakwah (*mad'u*) merupakan faktor yang akan menentukan keberhasilan seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwah.

Para anggota tarekat senantiasa mencari informasi tentang perkembangan dakwah yang ada di Desa Ulu Air, sebab dengan mengetahui informasi terkait dakwah Islam, maka para anggota tarekat lebih gampang

⁸⁴ Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam," *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, no. 1 (2007), 76.

untuk mengetahui bagaimana kondisi objek dakwah yang ingin disampaikan dakwah terkait tarekat Naqsyabandiyah.⁸⁵

b. Mengetahui kapan harus berbicara (berdakwah)

Kebanyakan orang memiliki nafsu berbicara yang luar biasa. Mereka berbicara sesuka hatinya, seolah-olah ia mengetahui segala sesuatu yang nampak ataupun yang tidak nampak. Selaku seorang *da'i* dalam menyampaikan dakwah terkait dengan ajaran tarekat, maka seorang *da'i* senantiasa berbicara sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki. Karena seorang sufi dituntun untuk berbicara yang ada manfaatnya, jika pembicaraan tersebut tidak ada manfaatnya maka lebih baik diam. Dalam ajaran tasawuf diajarkan untuk beradab dan beretika dalam berbicara.

Konsep dakwah ini sangat ditekankan oleh seorang mursyid kepada para anggota tarekat yang hendak mengajak manusia untuk menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah. Terutamanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat tentu banyak sekali para anggota tarekat yang berinteraksi dengan masyarakat, pada saat itulah konsep ini berlaku bagi para anggota tarekat. Karena banyak dari masyarakat yang belum mengetahui tentang apa yang diajarkan dalam tarekat Naqsyabandiyah ini, maka butuh kehati-hatian dalam menyampaikan dakwah terkait tarekat Naqsyabandiyah.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan, bahwa para anggota tarekat ini sangat sedikit dalam berbicara, karena mereka lebih banya beramal (zikir). Tetapi diamping itu sesuai dengan wawancara dengan anggota tarekat

⁸⁵ Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, 20 Juli 2020.

Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, ia mengatakan bahwa prioritas utama adalah zikir kepada Allah, jika hendak berdakwah maka sampaikan dengan hikmah atau tanpa ada unsur paksaan sedikitpun. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air menyampaikan dakwah sesuai dengan kadar ilmu yang dimiliki, dengan tetap menjaga lisan disaat berbicara, jangan sampai berbicara yang tidak ada manfaatnya untuk dakwah.⁸⁶

c. Seorang *Da''i* harus menjadi *Uswatun Hasanah*

Seorang sufi dituntut untuk selalu menjaga akhlak, menjadi contoh dan menjadi suri tauladan yang baik bagi manusia. *Uswatun Hasanah* adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang harus dimiliki oleh seorang sufi, karena seorang sufi merupakan orang yang dicontoh dalam masyarakat, baik dari tutur kata maupun perbuatan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Uswatun hasanah atau yang dikenal dengan taulada yang baik merupakan salah satu langkah terpenting dalam berdakwah, bagaimana mungkin seorang *da''i* mengajak manusia kepada Allah sedangkan seorang *da''i* tidak menerapkan apa yang disampaikannya. Maka dalam ajaran tarekat sangat ditekankan kepada para sufi untuk memiliki akhlak dan mampu menjadi contoh yang baik ditengah masyarakat, tidak hanya dengan perkataan tetapi juga perbuatan seorang *da''i* harus diperbaiki. Yang paling utama adalah akhlak dan adab, karena seorang mursyid senantiasa menyampaikan kepada

⁸⁶ Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, 20 Juli 2020..

anggotanya untuk senantiasa memperbaiki akhlak dan adab yang baik ditengah masyarakat.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis menyimpulkan bahwa setiap anggota tarekat (*da''i*) memiliki peran penting dalam menyampaikan dakwah, karena dakwah yang disampaikan oleh para anggota tarekat ini menjadi unsur terpenting dalam kesuksesan dakwah. Maka dari itu, hal terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang sufi dalam berdakwah yaitu mengetahui kondisi objek dakwah (*mad''u*), mengetahui kapan harus berbicara (berdakwah) dan menjadikan diri sebagai contoh ditengah masyarakat.

2. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Mursyid yakni Syekh Abu Bakar, ia mengatakan objek dakwah (*mad''u*) dibagi menjadi dua, yaitu anggota tarekat yang sudah *berbai''at* dan masyarakat umum yang belum *berbai''at*:

a. Anggota tarekat

Anggota tarekat merupakan orang yang sudah *berbai''at* dengan Mursyid yakni Syekh Abu Bakar, setiap orang yang sudah *berbai''at* memiliki amalan khusus yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota tarekat sering disebut dengan sebutan sufi, karena mereka senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dan senantiasa ingat kepada Allah dimanapun dan dalam kondisi apapun.

⁸⁷ Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, (Karya Bakti, 20 Juli 2020).

Anggota tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air memiliki jenjang khusus dalam keanggotaannya, yaitu orang yang baru bergabung tarekat atau yang baru ber*bai'at* itu disebut dengan khalifah sedangkan jenjang berikutnya yaitu orang yang sudah dua kali *suluk/khalwat* mendapatkan gelar Syekh dari Mursyid. Bahkan amalan yang dilakukan anggota baru dengan anggota yang sudah *suluk/khalwat* itu berbeda dalam pengamalannya.

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti menemukan bahwa para anggota tarekat dituntun untuk senantiasa membersihkan hati dengan amalan zikir, dengan zikir para anggota tarekat mampu untuk terhindar dari perbuatan yang di benci oleh Allah SWT dan dengan zikirlah hati menjadi tenang. Inilah yang merupakan suatu alasan bagi para anggota tarekat menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, karena mereka ingin mendapatkan ketenangan dan menggapai Ridho Allah SWT.

Berbagai kalangan yang sudah bergabung menjadi anggota tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, mulai dari petani, pedagang, guru/dosen, TNI, polisi dan pejabat pun juga banyak yang telah menjadi anggota tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, bahkan para pemuda juga banyak yang telah tergabung menjadi anggota tarekat ini. Namun, mayoritas para pengikut/jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air adalah para petani.⁸⁸

⁸⁸ Broce, (Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 15 Juli 2020.

Tabel 8 : Alasan gabung menjadi jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air

NO	PROFESI	DESKRIPSI ALASAN
1	Petani	Berdasarkan wawancara dengan Darwin (petani/jama'ah tarekat) ia mengatakan; mayoritas dari jamaah tarekat Naqsyabandiyah adalah para petani, sebab dari awal mula terbentuknya tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air yang terlebih dahulu bergabung menjadi jamaah tarekat adalah para petani, maka dari itu tidak salah jika sampai sekarang para petani masih menjadi jamaah terbanyak di tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air. Sedangkan alasan mereka bergabung menjadi anggota tarekat yaitu untuk mendapatkan ketenangan dalam kehidupan dunia, sebab selain pekerjaan yang mereka lakukan maka ibadah juga menjadi poin utama dalam kehidupan.
2	Pedagang	Berdasarkan wawancara dengan Zahera (pedagang/jama'ah tarekat) ia mengatakan; bahwa para pedagang tidak terlalu banyak yang menjadi jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, namun keinginan mereka untuk bergabung menjadi jamaah tarekat sangat kuat, dengan tujuan bergabung menjadi anggota tarekat dapat merubah kehidupan yang dahulu kurang baik dan menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga aktivitas yang dilakukan bisa menjadi ikhlas karena Allah, bahkan dalam pekerjaan (berdagang) menjadi jujur dan terbebas dari penipuan atau sesuatu yang tidak di ridhoi Allah SWT.
3	Guru/dosen	Berdasarkan wawancara dengan Broce, M.PdI (dosen IAIN Kerinci/jama'ah tarekat) ia mengatakan; guru/dosen adalah orang yang memiliki pendidikan, maka mereka yang memiliki pendidikan yang tinggi lebih mengetahui dari pada orang awam. Kebanyakan dari para guru/dosen yang bergabung menjadi jamaah tarekat bertujuan hendak mengetahui amalan yang dilakukan oleh tarekat Naqsyabandiyah saja, ada juga yang bergabung tarekat hanya untuk mencari

		ilmu pengetahuan saja dan ada juga yang bergabung hanya untuk menjadi metode pembelajaran semata. Namun sebagian dari mereka juga banyak yang memiliki kesungguhan untuk menjadi jamaah tarekat Naqsyabandiyah.
4	TNI	TNI bisa dikatakan adalah minoritas dalam jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air. Walaupun minoritas mereka yang bergabung adalah orang-orang yang memiliki keyakinan tinggi dalam mengamalkan ilmu tarekat. Karena alasan mereka bergabung adalah yakin dengan ilmu dan mereka merasa sangat tenag dalam mengamalkan ilmu (zikir).
5	Pemuda	Hasil wawancara dengan Hajril (pemuda/jamaah tarekat) ia mengatakan; hampir sebagian dari jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air adalah para pemuda, pemuda adalah orang yang memiliki rasa penasaran yang tinggi dan semangat yang luar biasa. Maka tidak salah jika para pemuda juga bergabung menjadi anggota tarekat, karena mereka memiliki semangat dalam mengamalkan ilmu (zikir). Sedangkan alasan pemuda gabung dalam barisan tarekat yaitu untuk mendapatkan ridho Allah dalam setiap kegiatan yang dijalani, sebab pergaulan anak muda sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka, maka dari itu mereka yang bergabung menjadi jamaah tarekat, sangat merasa lebih nyaman jika bergabung menjadi jamaah tarekat. Dengan bergabung menjadi jamaah tarekat mereka mampu untuk mencegah pergaulan bebas yang bisa merusak kehidupan mereka.

Data : Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh –Jambi, Tahun 2020.

Berdasarkan data diatas maka jelaslah bahwa mayoritas dari para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air yang bergabung menjadi anggota tarekat, memiliki tujuan yang hampir sama yaitu untuk meraih

ketenangan dan menggapai ridho Allah SWT. karena dengan zikir (mengingat Allah) hati menjadi tenang.

b. Masyarakat umum

Masyarakat umum merupakan orang yang belum bergabung menjadi anggota tarekat, disini mereka kebanyakan belum mengetahui secara mendalam berkaitan dengan ilmu tarekat tersebut. Maka masyarakat umum inilah yang menjadi objek utama dalam menyampaikan dakwah atau sebagai objek untuk mengenalkan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj.Arliana (warga Desa Ulu Air), ia mengatakan bahwa tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat umum, khususnya masyarakat Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Masyarakat mengenal tarekat ini sudah sejak lama, karena perkembangan tarekat ini begitu signifikan, berkat para pengikut tarekat yang menyebar diberbagai desa atau wilayah yang ada di Kota Sungai Penuh.

Mayoritas masyarakat Desa Ulu Air sudah mengenal tarekat Naqsyabandiyah, bahkan sebagian dari masyarakat banyak yang sudah menjadi pengikut tarekat Naqsyabandiyah ini. Karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh para anggota tarekat sangat terbuka ditengah-tengah masyarakat dan pusat kegiatan/surau tarekat berada ditengah-tengah pemukiman warga. Jadi setiap warga bisa mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengamal tarekat.⁸⁹

⁸⁹ Arliana (Warga Desa Ulu Air), wawancara Juli 2020.

3. Materi Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa ada dua macam materi yang digunakan dalam menyampaikan dakwah tarekat Naqsyabandiyah ini, yaitu sebagai berikut:

a. Tauhid

Tauhid merupakan suatu proses penghaambaan kepada Allah SWT semata, mengembalikan setiap urusan hidup hanya kepada Allah, baik dalam keadaan senang ataupun susah. Karena setiap pengamal tarekat harus mampu menjadikan seluruh aktifitas dalam kehidupannya hanya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Disamping itu hendaklah memperkokoh hakikat pengembalian diri kepada Allah dengan penuh kesyukuran dan kesenangan, dengan penuh keikhlasan dan kesabaran terhadap nilai-nilai kesejahteraan hidup yang diberikan-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menemukan bahwa setiap anggota tarekat diajarkan materi tentang tauhid. Adapun amalan utama yang dilakukan para anggota tarekat dalam menanamkan tauhid pada dirinya yaitu dengan memperbanyak zikir kepada Allah dimanapun berada, baik dalam kondisi sendiri maupun dikeramaian, sesuai dengan firman Allah Surah Al-ahzab ayat 41-42 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا بَدَأْتُمْ بِهِ ۖ إِنَّكُمْ بِرَبِّكُمْ لَخَالِقُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا بَدَأْتُمْ بِهِ ۖ إِنَّكُمْ بِرَبِّكُمْ لَخَالِقُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya, dan bertasbihlah kepada-Nya dalam pagi dan petang.*⁹⁰

⁹⁰ “Alqur’an Cordoba (Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah)” (Bandung 40152), QS. Al-ahzab: 41-42.

Berdasarkan ayat diatas maka jelaslah setiap anggota tarekat mengamalkan zikir sesuai dengan perintah Allah SWT dan dari petunjuk Rasulullah SAW. Seorang mursyid sangat menekankan kepada anggotanya untuk bertauhid kepada Allah semata tanpa ada sekutu bagi-Nya, karena pada awal mula para anggota tarekat bergabung menjadi pengikut tarekat ini, seorang mursyid sudah terlebih dahulu mengajarkan ilmu tauhid kepada para anggota yang baru bergabung, sehingga dalam pengamalannya mereka lebih *khushyu*” dalam beribadah dan mengingat Allah SWT.⁹¹

b. Takwa

Bertakwa kepada Allah di dalam apapun bentuk dan keadaan, baik ketika dalam keadaan sunyi ataupun ketika berada dalam keadaan terbuka. Bertakwa kepada Allah salah satu ajaran yang ada dalam tarekat, para anggota tarekat diajarkan untuk senantiasa berbuat baik dimanapun mereka berada. Karena pada hakikatnya bahwa Allah maha mengetahui apa saja yang dilakukan oleh manusia, baik yang nampak secara kasat mata maupun yang tidak tampak. Takwa akan mencetuskan rasa kemanisan di dalam lubuk hati dan perasaan yang senang untuk mengharapkan rahmat dari Allah SWT. Disamping itu, para anggota tarekat juga memperkuat perasaan diri sebagai proses persiapan untuk mencapai hakikat keagungan iman dengan sifat-sifat yang wara” dan beristiqmah di jalan Allah SWT.

⁹¹ Syekh Abu Bakar, (pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 14 Juli 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa setiap anggota tarekat memiliki ketakwaan yang sangat istimewa kepada Allah SWT. karena anggota tarekat diajarkan untuk menghadirkan Allah dalam setiap aktifitas, baik pada saat bekerja, bermuamalah bahkan dalam ibadah. Sebab takwa adalah hal terpenting dalam kesuksesan hidup di dunia, anggota tarekat pun dituntut untuk senantiasa menjalankan syari'at Islam sesuai dengan perintah Allah SWT dan petunjuk Rasulullah SAW. Pada hakikatnya menjalankan syari'at Islam merupakan suatu proses yang ditempuh untuk mengaplikasikan ketakwaan.

c. Akhlak

Berdasarkan hasil observasi penulis di Surau Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air diperoleh informasi terkait dengan akhlak para anggota tarekat. Faktanya para anggota tarekat dalam kehidupan sosial memiliki akhlak yang baik, bahkan anggota tarekat merupakan orang yang dicontoh dalam kehidupan sosial. Menjadi usmatun hasanah adalah bentuk dari tauladan yang baik bagi anggota tarekat, karena tauladan yang baik menunjukkan akhlak yang mulia.

Anggota tarekat berusaha untuk menjauhkan diri dari akhlak dan sifat yang buruk dalam apapun keadaan dan jangan sekali-kali mencoba melakukan hal-hal yang dimurkai oleh Allah, karena Allah itu Maha Melihat terhadap apa yang dilakukan oleh setiap manusia. Justru itu, hendaklah

memperteguhkan diri dengan sifat-sifat kesabaran dan senantiasa bertawakal kepada Allah.⁹²

d. Ridho

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi ridho yang diajarkan kepada para anggota tarekat yaitu dengan senantiasa bersyukur terhadap pemberian Allah dan karunia-Nya, baik sedikit apa lagi banyak dan disamping itu hendaklah memperkukuh hakikat kerendahan dengan sifat-sifat qana'ah, yaitu memadai dengan apa yang ada dan juga dengan sifat berserah diri kepada Allah.

Ridho dalam ilmu tarekat merupakan bentuk keikhlasan hati para anggota tarekat dalam menerima semua ketentuan Allah SWT., terutama dalam amalan (zikir) para anggota tarekat diajarkan untuk ikhlas dalam beramal, tanpa ada unsur paksaan ataupun bermalas-malasan dalam mengingat Allah SWT. Seorang mursyid juga mengajarkan kepada anggotanya untuk senantiasa berserah diri kepada Allah, berdasarkan sifst tawakkal.⁹³

e. Sabar

Materi sabar yang diajarkan kepada anggota tarekat merupakan suatu proses pendewasaan dalam beramal (zikir), ajaran sabar sebagai proses untuk menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Materi sabar yang diajarkan kepada para pengikut tarekat sebagai

⁹² Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, (Karya Bakti, 20 Juli 2020).

⁹³ Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, (Karya Bakti, 20 Juli 2020).

kemampuan mengendalikan diri dan mencerminkan kekokohan jiwa. Semakin tinggi kesabaran yang dimiliki seseorang maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya. Memiliki sikap sabar merupakan salah satu hal terpenting dalam ajaran tarekat, karena para pengikut tarekat harus mampu untuk mengendalikan diri dari hawa nafsu dan syahwat.⁹⁴

f. Zuhud

Zuhud sebagai bagian yang tidak bisa terpisahkan dari tasawuf, dan zuhud juga merupakan bagian dari moral (akhlak) Islam. Zuhud sebagai ajaran tasawuf merupakan kesadaran dan komunikasi langsung antara manusia dengan Tuhan, sebagai perwujudan ihsan dan merupakan suatu tahapan (*maqam*) menuju *ma'rifat* kepada Allah SWT. Tarekat Naqsyabandiyah mengajarkan ilmu zuhud kepada anggotanya, karena zuhud dipandang sebagai ajaran keyakinan dalam beramal (zikir).

g. Ilmu Fiqh

Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air tidak hanya membahas tentang ajaran tauhid, takwah, ridho, sabar dan zuhud saja. Tetapi di dalam tarekat juga membahas ajaran yang berkaitan dengan ilmu fiqh. Walaupun tidak menjadi prioritas ajaran utama dalam tarekat, namun seorang mursyid juga mengajarkan ajaran ilmu yang berkaitan dengan Fiqh.⁹⁵

Para anggota tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, selain diajarkan tentang ilmu tasawuf anggota tarekat juga diberi pengetahuan tentang

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, 20 Juli 2020."

syari'at. Ajaran syari'at yang disampaikan kepada pengikut tarekat sesuai dengan petunjuk yang ada dalam al-qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

4. Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan dakwah. Karena media dakwah sebagai alat atau sarana yang menentukan kesuksesan dalam menyampaikan dakwah. Berdasarkan hasil observasi di surau tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, maka penulis menemukan ada beberapa media dakwah yang digunakan dalam kegiatan dakwah, yaitu sebagai berikut:

- a. Silaturahmi/silaturahmi, kegiatan silaturahmi dapat menciptakan hubungan yang lebih akrab antara *da'i* dan *mad'u* (mursyid dan anggota tarekat), biasanya kegiatan silaturahmi dilakukan oleh para anggota tarekat dengan mendatangi mursyid. Tidak hanya sekedar kunjungan silaturahmi antara mursyid dan anggota tarekat saja, tetapi dengan silaturahmi tersebut banyak ilmu yang didapatkan oleh para anggota tarekat yang bersilaturahmi tersebut, karena mursyid senantiasa memberikan nasehat kepada para pengikut/jamaahnya. Maka dengan silaturahmi/silaturahmi membuat para anggota tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air bisa menjalin hubungan erat dengan mursyid dan menjadikan silaturahmi sebagai media untuk menyampaikan dakwah.
- b. Sosial media, sosial media digunakan oleh para anggota tarekat Naqsyabandiyah Desa ulu Air sebagi media dakwah, karena dengan sosial media mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat bahkan dakwah

yang disampaikan tidak hanya sebatas pertemuan saja, tetapi dengan sosial media tanpa ada pertemuan tetap bisa menyampaikan dakwah melalui sosial media. Bahkan tarekat Naqsyabandiyah Desa ulu Air memiliki grop whatsapp khusus bagi para pengamal tarekat.

- c. Tulisan, merupakan salah satu media yang digunakan tarekat Naqsyabandiyah Desa ulu Air untuk menyampaikan dakwah, dengan tulisan bisa berupa artikel, jurnal dan puisi bisa dijadikan media untuk berdakwah. Dengan demikian tulisan yang disampaikan bisa menjangkau para masyarakat khususnya bagi pengguna sosial media, karena tulisan yang ditulis oleh mursyid biasanya disiarkan melalui sosial media.⁹⁶

5. Metode Dakwah

Dakwah dan tarekat hakekatnya mempunyai korelasi yang cukup dalam prosesnya. Dakwah menyeru kepada kebaikan sesuai ajaran agama, sementara tarekat merupakan upaya seseorang untuk mencapai derajat keimanan yang tinggi. Dari sini dapat diketahui bahwa keduanya saling berhubungan dalam hal pencapaian tujuan. Pengembangan dakwah dalam hal ini menjadi penting, lebih-lebih jika dakwah mampu dikaitkan dengan upaya pengembangan kehidupan anggota jamaah tarekat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa metode dakwah yang digunakan oleh Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air yaitu dengan metode dakwah bi al-hikmah, metode dakwah bi al-lisanl dan metode dakwah bi al-hal.

⁹⁶ Broce, (Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 15 Juli 2020.

yang masuk ke dalam hati dan menyentuh perasaan. Jika dakwah sampai keranah perdebatan maka mursyid berdebat dengan cara yang baik dan santun, dengan penuh pengajaran. Sedangkan strategi dakwah al-hikmah yang digunakan mursyid yaitu dengan memiliki sikap sabar dan bijaksana dalam menghadapi objek dakwah (*mad'u*).

b. Metode Dakwah bi Al-Lisan

Metode dakwah bi al-lisan yang dilaksanakan oleh mursyid dalam berdakwah menggunakan lisan, yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan nasehat.

- 1) Ceramah, berdasarkan hasil observasi di sursu Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, ceramah biasanya dilakukan oleh mursyid di setiap kegiatan tawajuh yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at dan setiap pagi jum'at. Kegiatan ceramah ini biasanya disampaikan kepada para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah yang hadir pada hari tersebut. Ceramah disampaikan setelah kegiatan tawajuh selesai, lalu seorang mursyid langsung memberikan ceramah kepada para jama'ah tarekat dengan durasi 15-30 menit.
- 2) Diskusi, dilakukan dengan metode tanya jawab antara mursyid dan para anggota tarekat. Biasanya diskusi yang dilakukan dengan seorang mursyid sesuai dengan materi ceramah yang disampaikan, namun tidak menutup kemungkinan bagi jama'ah tarekat bertanya diluar materi ceramah yang disampaikan oleh mursyid. Bahkan diskusi tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan/kajian saja, tapi diskusi juga bisa dilaksanakan dengan

mendatangi rumah seorang mursyid untuk bertanya atau berdiskusi.

- 3) Nasehat, mursyid senantiasa memberikan nasehat kepada para jama'ah tarekat, khususnya bagi mereka yang mengamalkan ilmu tarekat. Nasehat yang biasa disampaikan oleh mursyid yaitu berkaitan dengan amalan (zikir) agar senantiasa mengingat Allah dimanapun berada dan dalam kondisi/situasi apapun. Nasehat yang disampaikan adalah bentuk perhatian seorang mursyid terhadap para anggota tarekat, agar tidak melakukan keburukan selama hidup di dunia dan agar hidup lebih memprioritaskan ibadah kepada Allah SWT.⁹⁸

c. Metode Dakwah bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal merupakan kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan dengan tindakan nyata atau amalan yang nyata terhadap kebutuhan subjek dakwah (*mad'u*). Dengan demikian tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh subjek dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit atau dakwah dengan perbuatan yang menampilkan akhlak yang baik di tengah masyarakat, dengan demikian perbuatan yang dilakukan mampu memberi nilai positif terhadap objek dakwah.⁹⁹

Metode dakwah bil hal dinilai sebagai aktivitas-aktivitas dakwah yang dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan umat, bahkan dakwah bil hal dinilai sebagai metode yang efektif dalam berbagai jenis dakwah. Karena dakwah bil hal lebih mengutamakan amalan nyata dari pada pidato atau

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 178.

ceramah di mimbar.

Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air menjadikan dakwah bil hal sebagai metode dakwah dengan perbuatan/amalan nyata, yang dapat dipergunakan baik mengenai akhlak, cara beribadat, cara bergaul, berumah tangga dan segala aspek kehidupan manusia.¹⁰⁰ Metode dakwah bil hal sangat besar manfaatnya untuk kegiatan dakwah, diantara manfaatnya sebagai berikut:

1. Mampu diingat dan sulit dilupakan.
2. Mudah ditangkap atau dipahami oleh subjek dakwah (*mad'u*).
3. Memberi pengertian yang mendasar baik dari pengamatannya maupun pengalamannya.
4. Menarik perhatian bagi *mad'u* untuk mengikuti langkahnya.
5. Memberi dorongan untuk berbuat.
6. Menimbulkan kesan tebal, karena indera lahir (panca indera) dan indera batin (perasaan dan pikiran) secara sekaligus dapat dipekerjakan.¹⁰¹

Selain tiga metode diatas, ada beberapa metode ritual yang perlu diketahui dalam Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, yaitu sebagai berikut:

- a. *Bai'at*, merupakan langkah awal bagi anggota baru atau bentuk legitimasi keanggotaan tarekat Naqsyabandiyah. Seorang Mursyid melakukan *bai'at* kepada anggota yang baru bergabung. Tanpa *bai'at*, seseorang tidak bisa dianggap sebagai pengikut atau bagian dari anggota tarekat. Pada masa pembai'atan seseorang diberi arahan untuk berubah menjadi manusia yang

¹⁰⁰ Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, 20 Juli 2020.

¹⁰¹ Siti Undriyati, *Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami" Asholikhin Bringin Ngaliyan* (Semarang, 5 Mei 2015), 28.

lebih baik (taubat), meninggalkan perbuatan maksiyat, memperbaiki hubungan dengan lingkungan dan yang terpenting yaitu dianjurkan untuk taat kepada Allah dan RasulNya. Biasanya kegiatan bai'at ini dilakukan pada saat pagi hari (setelah sholat subuh). Pada saat itu seorang mursyid memberikan amalan (zikir) yang harus diamalkan oleh anggota baru. Amalan (zikir) yang diberikan kepada anggota tarekat yang baru bergabung yaitu zikir dengan melafazkan nama Allah sebanyak-banyaknya, bahkan dalam kesibukan apapun zikir harus tetap dihidupkan dalam hati.¹⁰²

- b. *Tawajuh*, merupakan masa pelatihan dan mengulang-ulang amalan (zikir) yang diajarkan oleh Mursyid. Biasanya Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada setiap hari kamis malam jum'at dan pagi jum'at. Dalam kegiatan tawajuh ini para sufi mengulang zikir guna untuk mempertajam zikir yang diamalkannya. Inilah yang kemudian membentuk perilaku santun para pengikut tarekat terhadap lingkungannya. Kegiatan tawajuh biasanya dipimpin oleh seorang mursyid, tetapi tidak menutup kemungkinan para anggota juga bisa memimpin tawajuh sesuai dengan kadar ilmu yang dimiliki atau orang yang dituakan dalam tarekat. Biasanya setiap setelah melaksanakan kegiatan tawajuh, maka seorang mursyid senantiasa memberi arahan (tausiyah) kepada para anggotanya. Berdasarkan hasil observasi di surau tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air, kegiatan tawajuh ini dilaksanakan dengan membentuk lingkaran dan dipimpin oleh seorang

¹⁰² Syekh Muhammad Daud (Pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, 20 Juli 2020.

mursyid, untuk anggota tarekat dituntun untuk mengunci lisan dan menghidupkan zikir.¹⁰³

- c. *Khalwat/suluk*, adalah pertemuan tahunan bagi pengikut tarekat Naqshabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Dalam kegiatan suluk ini, para pengikut tarekat menerima pembekalan dari para mursyid untuk melaksanakan kegiatan suluk selama 40 hari, pembekalan yang disampaikan oleh mursyid yaitu tentang adab selama suluk dan agenda selama kegiatan suluk, biasanya kegiatan suluk dilaksanakan 10 hari menjelang bulan Ramadhan. Dalam kegiatan pembukaan suluk, selain dihadiri oleh para pengikut tarekat, kegiatan ini juga dihadiri oleh simpatisan, tokoh masyarakat, pemerintah, dan sebagainya. Pesan menjaga lingkungan selalu muncul karena kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan termasuk pemerintah, sehingga pesan moral keagamaan, pesan moral kemasyarakatan, dan pesan etika lingkungan selalu diperbincangkan.¹⁰⁴

Kegiatan ritual ini merupakan suatu proses yang dilakukan dalam menyampaikan dakwah tarekat, karena dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam aktifitas dakwah yang dilakukan oleh para pengikut tarekat Naqsyabandiya Desa Ulu Air. Kegiatan ritual ini menjadi pokok utama yang digunakan dalam metode dakwah. Metode dakwah yang digunakan tarekat ini beragam bentuknya, karena aktifitas dakwah yang dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi dari *mad'u*. Namun dapat disimpulkan bahwa pokok terpenting dalam kegiatan

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ Syekh Abu Bakar, (pimpinan Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air), *Wawancara*, 14 Juli 2018.

dakwah tarekat Naqsyabandiya Desa Ulu Air yaitu kegiatan bai'at, kegiatan tawajjuh dan kegiatan *suluk/khalwat*. Sedangkan untuk metode dakwah yang digunakan yaitu metode dakwah bi al-hikmah, metode dakwah bi al-lisan dan metode dakwah bi al-hal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, maka dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi) dengan menguraikan beberapa poin penting dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi

Awal dari perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air dibawa oleh Syekh Ali Ridho sekitar tahun 1970 M/1390 H. Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air begitu pesat diberbagai kalangan masyarakat, mulai dari orang tua bahkan para pemuda juga sudah banyak mengenal tarekat Naqsyabandiyah. Perkembangan Tarekat tersebut tidak lepas dari dakwah yang disampaikan oleh para Mursyid dan juga anggota tarekat Naqsyabandiyah.

Setelah meninggalnya Syekh Ali Ridho, maka kepemimpinan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air dipimpin oleh Syekh Abu Bakar pada tahun 1997 M. Sesuai dengan perkembangan zaman, tarekat Naqsyabandiyah dibawah kepemimpinan Syekh Abu Bakar semakin berkembang dikalangan masyarakat,

bahkan perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah menajdi sangat eksis di kehidupan nyata dan di sosial media.

2. Metode Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ada beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam unsur-unsur dakwah yang digunakan dalam metode dakwah yaitu subyek dakwah (*da''i*), objek dakwah (*mad''u*), materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah. Dengan demikian maka dakwah akan sengat mudah untuk disampaikan, karena penentu keberhasilan penyampaian dakwah yaitu unsur-unsur yang ada dalam metode tersebut, tanpa memperhatikan unsur-unsur dakwah maka sangat minim sekali keberhasilan dalam menyampaikan dakwah.

Metode dakwah yang digunakan tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air yaitu dengan metode dakwah bi al-hikmah, metode dakwah bi al-lisan dan metode dakwah bi al-hal. Metode dakwah bi al-hikmah merupakan Proses dakwah dengan hikmah, yaitu dengan cara memperhatikan kondisi/keadaan objek dakwah (*mad''u*) dan memperhatikan strata lingkungan masyarakt yang ingin disampaikan dakwah. Metode dakwah bi al-lisan dilakukan dengan cara ceramah, diskusi dan nasehat. Sedangkan Metode dakwah bi al-hal merupakan kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan dengan tindakan nyata atau amalan yang nyata terhadap kebutuhan subjek dakwah (*mad''u*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh pengamal ilmu tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air agar tetap istiqomah dalam mengamalkan ilmu tarekat.
2. Kepada para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air agar lebih mengembangkan lagi tarekat Naqsyabandiyah kepada seluruh masyarakat, khususnya di Kota Sungai Penuh dan umumnya kepada seluruh manusia.
3. Untuk mursyid (pimpinan) Tarekat Naqsyabandiyah agar menjalankan dakwah sesuai dengan metode yang ada dan tetap istiqomah dalam berdakwah.
4. Bagi para pembaca tulisan ini, agar membaca tulisan ini dari awal hingga selesai supaya tidak terjadi kesalah pahaman.
5. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk para jamaah tarekat Naqsyabandiyah dan semoga tulisan ini bisa dijadikan referensi untuk tulisan selanjutnya yang berkaitan tentang tarekat Naqsyabandiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kurdi, Syaikh Muhammad Amin. *Tanwirul Qulub, Menerangi Qalbu Manusia Bumi Manusia Langit*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2013.
- Alimuddin, Nurwahidah. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Hunafa* 4, no. 1 (2007).
- Amin, Faizal, and Rifki Abror Ananda. "Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (2019).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Andiani, Durri. "Metode Penelitian" (n.d.).
- Anshari, Hafidz. *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi aksara, 1997.
- Awaluddin. *Sejarah Dan Perkembangan Tarekat Di Nusantara*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pennada Media, 2004.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2004.
- Badrus. "Kajian Ilmu Tasawuf" 14, no. 2 (2005).
- Bakar, Syekh Abu. (Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air) *Wawancara*, 14 Juli 2020.
- Broce. "Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air" *Wawancara*, 15 Juli 2020.
- Bruinessen, Martin van. *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Daud, Syekh Muhammad, (Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti), *Wawancara*, Juli 2020.
- Munzier. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- F.O, Thomas. *Sosiologi Agama*. Jakarta: CV Rajawali, 1987.
- Fadlan, Amul Husni. "ISLAM NUSANTARA (a Theory of the Arrival of Islam Until the Process of Islamization In The Nusantara)" (2018).
- Fata, Ahmad Khoirul. "TAREKAT Ahmad Khoirul Fata Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai, Gorontalo" Volume. 11 (2011).

- Ghaffar, Nurkhalis A. "Tasawuf Dan Penyebaran Islam Di Indonesia." *Rihlah* 3, no. 1 (2015).
- Hafiun, Muhammad. "Teori Asal Usul Tasawuf." *Jurnal Dakwah* 13, no. 2 (2012).
- Ibrahim, Syekh. (Tokoh/Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air) *Wawancara*, Juli 2020.
- Idrus, Muhammad. "Metode Penelitian Ilmu Sosial," no. PT Gelora Aksara Pratama (2009).
- Iryana, and Risky Kawasati. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 4, no. 1 (1990).
- Mashar, Aly. "TASAWUF : Sejarah, Madzhab, Dan Inti Ajarannya." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 12, no. 1 (2015).
- Miller, Konvergensi Katherine. "JURNAL QATHRUNÂ Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2015) Definisi Dakwah Islamiyyah Ditinjau Dari Perspektif Konsep Komunikasi Rosidah" 2, no. 2 (2015).
- Muhammad, Novel bin Alaydrus. *Jalan Yang Lurus*. Surakarta: taman ilmu, 2006.
- Muhammad, Sulthon. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mulyati, Sri. *Mengenal & Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Murni, Yusuf. *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group. Jakarta, 2016.
- Noupal, Muhammad. "Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia Abad 19 Dari Ortodoksi Ke Politisasi." *Intizar* 22, no. 2 (2016).
- Penelitian, Pendekatan. "BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian" (2006): 33–40.
- Prof. Dr. Suryana, MSi. *Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- R, Masduki Jefri. "Strategi Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir" 1, no. 1 (2018).
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007).
- Ravico. "Hubungan Sosial-Politik Tarekat Samaniyah." *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, no. 02 (2018).

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Riyadi, Agus. "Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf." *jurnal at-Taqaddum* 6, no. 2 (2014).
- Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015).
- Rosita, Neni. "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta." *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (2018).
- Said, Ahmad Fuad. *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*. Medan: Pustaka Babussalam, 1976.
- Samid. "Tarekat Naqsyabandiyah Di Pontianak (Studi Naskah Nukilan Tarekat Naqsyabandiyah)" Volume XVI (2009).
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. "Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia".
- Sutianah, Elis, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf. "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018).
- Teori, Dakwah, and Definisi D A N Macamnya. "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya." *Wardah* 12, no. 2 (2015).
- Undriyati, Siti. *Strategi Dakwah Bil Hal Di Masjid Jami" Asholikhin Bringin Ngaliyan*. Semarang.
- Vornika, Megi. *Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh Dan Kabupaten Kerinci (1980-2012)*. Vol. 7, 2012.
- Yuki, Gari A. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: Prenhalindo, 1998.
- Alqur'an Cordoba (Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah), November 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Herry Prasetia Reski
Tempat/ Tgl Lahir : Jambi, 29 Juli 1999
NIM : 1610106015
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Semester : VIII (Delapan)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Perkawinan : Belum menikah
Pekerjaan : MPZ Dompot Dhuafa Kerinci-Sungai Penuh
Alamat : Desa Kumun Hilir, Kec. Kumun Debai
Nama Ayah : Harminto
Nama Ibu : Heristafia
Riwayat Pendidikan :

O	JENIS PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN
1	SD Negeri	Kumun Debai	2004-2010
2	MTS Negeri	Tanjung Pauh Hilir	2010-2013
3	SMK Negeri	Kumun Debai	2013-2016
4	S1 IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2016-sekarang

Sungai Penuh, Agustus 2020

Penulis,

Herry Prasetia Reski
Nim. 10106015



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl.Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
WAKIL DEKAN I FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/ 043 /2020

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2019 / 2020

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.1 IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor. In.31/J.1.3/PP.00.9/016/2020 Tanggal 13 April 2020

M E M U T U S K A N

Menetapkan
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada :

- Nama : **DR. Ahmad Zuhdi, MA** Sebagai Pembimbing I
NIP : 19691225 200701 1 040
- Nama : **Ravico, M.Hum** Sebagai Pembimbing II
NIP : 19880812 201801 1 001

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **HERRY PRASETIA RESKI**
NIM : 1610106015
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : *Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi)*

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 13 April 2020



Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan

DR. AHMAD ZUHDI, M.A

Tembusan :

- Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
- Ketua Jurusan
- Dosen Pembimbing
- Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/47 /2020
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

20 April 2020

Kepada Yth,
Bapak Pembimbing Tarekat Naqsyabandiyah
Desa Ulu Air Kec. Kumun Debai Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Ibuk Pengurus bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : **HERRY PRASETIA RESKI**
NIM : 1610106015
Jurusan : Manajemen Dakwah

Mebutuhkan informasi dan data di Bapak Pembimbing Tarekat Naqsyabandiyah dalam rangka Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi)

Waktu yang diberikan mulai tanggal **20 April 2020** sampai dengan **20 Juni 2020**. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Muhammad Zuhdi, MA

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip

**PERSATUAN PENGAMAL TAREKAT ISLAM
NAQSYABANDIYAH
BIMBINGAN SYEKH ABU BAKAR (BUYA AGUSALIM)**

Alamat : Jalan Koto Beringin Ulu Air

No. Hp : 085366427508

SURAT KETERANGAN

Nomor : 57/PPTI-N/KM/Sy-AB/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini pimpina Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Herry Praselia Reski
NIM : 1610106015
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Nama tersebut di atas memang benar-benar telah mengadakan Penelitian di Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi dari tanggal 20 April 2020 sampai dengan 20 Juni 2020, dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul : Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Kumun Debai, 10 Agustus 2020



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Perkembangan Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah (Studi Tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh-Jambi)**”, Adapun daftar pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air?
2. Apa peran mursyid dalam perkembangan dakwah tarekat Naqsyabandiyah desa Ulu Air?
3. Apa metode dakwah yang digunakan tarekat Naqsyabandiyah desa Ulu Air?
4. Apa saja materi dakwah yang disampaikan tarekat Naqsyabandiyah desa Ulu Air?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan tarekat Naqsyabandiyah desa Ulu Air?
6. Media apa yang digunakan tarekat Naqsyabandiyah di desa Ulu Air dalam berdakwah?
7. Ajaran apa yang dilakukan oleh para jama'ah tarekat Naqsyabandiyah desa Ulu Air?
8. Apa tujuan manusia bergabung menjadi jama'ah tarekat Naqsyabandiyah?
9. Apa peran jama'ah tarekat Naqsyabandiyah desa Ulu Air dalam perkembangan dakwah?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN
1	Buya Agusalm (Syekh Abu Bakar)	Pimpinan (Mursyid) Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air
2	Buya Herman Putra (Syekh Muhammad Daud)	Pimpinan (Mursyid) Tarekat Naqsyabandiyah Desa Karya Bakti
3	Syekh Ibrahim	Tokoh Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air
4	Broce	Anggota Tarekat Naqsyabandiyah Desa Ulu Air
5	Hj.Arliana	Warga Desa Ulu Air
6	Jonimo Hendra	Kepala Desa Ulu Air
7	Riki Usman, S.KOM	Sekretaris Desa Ulu Air

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI

